



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK PANIN DUBAI
SYARIAH TBK MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*

Oleh :

LIZA ANDRI YANI

NIM. 14 202 086

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2018M/ 1439H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Liza Andri Yani
NIM : 14 202 086
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung / 16 Juni 1995
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 31 Januari 2018

yang menyatakan



LIZA ANDRI YANI
NIM. 14 202 086

FERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Liza Andri Yani NIM: 14 202 086 dengan
judul: "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK PANIN DUBAI
SYARIAH TBK MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PERIODE 2012-2016".

Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi
persyaratan ilmiah untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan
seperlunya.

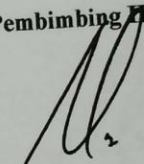
Batusangkar, 29 Januari 2018

Pembimbing I



Khairul Marlin, SE, M. Kom, MM

Pembimbing II



Nita Fitria, S.E.I, MA

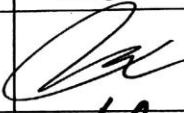



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar



Dr. Ulya Katsani, SH., M. Hum
NIP. 19750303 199903 1 004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh **LIZA ANDRI YANI**, NIM. 14 202 086 berjudul **"ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PERIODE 2012-2016"** telah diujikan dalam Sidang *Munaqasyah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Kamis tanggal 08 Februari 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Perbankan Syariah.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Khairul Marlin, SE., M. Kom., MM NIP. -	Ketua		2/3-2018
2	Nita Fitria, S.E.I, MA NIP. -	Sekretaris		2/3 2018
3	Dr. Himyar Pasrizal, SE, MM NIP. 19780524 200501 1 004	Anggota 1		2/3-2018
4	Elfina Yenti, SE, Akt. M. Si, CA. NIP. 19740623 200003 2 002	Anggota 2		2/3 2018

Batusangkar, Maret 2018

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Umi Asani, SH., M. Hum
NIP. 19750303 199903 1 004

ABSTRAK

LIZA ANDRI YANI, NIM 14 202 086, dengan judul skripsi “**Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Periode 2012-2016**”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Permasalahan yang penulis teliti dalam skripsi ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada tahun 2012-2016. Dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif, dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah yaitu neraca dan laporan laba-rugi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan rasio keuangan yang mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia dan Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Hasil penelitian penulis terhadap kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah secara keseluruhan dinilai baik. Dilihat dari rasio likuiditas dengan menggunakan *Financingto Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan sesuai dengan standar ketentuan Bank Indonesia yaitu $85\% < \text{FDR} < 100\%$. Dari rasio solvabilitas dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tergolong baik dan sesuai dengan standar ketentuan Bank Indonesia yaitu nilai minimal CAR adalah 8%. Dari rasio profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Rasio Efisiensi Operasional (REO). Pada rasio ROA tergolong baik dan sesuai dengan standar ketentuan Bank Indonesia minimal 0,5%. Pada rasio ROE tergolong tidak baik karena nilai rasio berada dibawah standar ketentuan Bank Indonesia yaitu 5%. Pada rasio REO tergolong tidak baik karena berada di atas standar ketentuan Bank Indonesia yaitu $83\% \geq \text{REO} \leq 87\%$.

Kata Kunci :*Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas*

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada setiap hambanya, dengan rahmat dan nikmat-Nya itulah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas”. Shalawat serta salam penulis mohonkan kepada Allah SWT semoga tercurahkan kepada Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang telah meninggalkan dua pedoman hidup dan petunjuk ke jalan yang benar, yaitu Al-Qur’an dan Sunnah.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa semua ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua penulis, Ayahanda **Nasrullah** dan Ibunda **Eli Murni** yang telah sabar mendidik, menuntun, menasehati dan mendo’akan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Kasmuri, M.A selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang memberikan segala fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi ini.
2. Bapak Dr. Ulya Atsani, SH., M. Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta Bapak Elfadhli, S.E,M.Si, ketua jurusan

Perbankan Syariah IAIN Batusangkar yang telah menyetujui permasalahan yang penulis ajukan serta memberikan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak Khairul Marlin, SE., M. Kom., MM selaku pembimbing I dan Ibunda Nita Fitria, S.E.I, MA selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran serta tenaga dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Himyar Pasrizal, SE, MM, selaku penguji I dan Ibunda Elfina Yenti, SE, Akt. M.Si, CA selaku penguji II yang telah memberikan banyak sekali arahan, nasehat dan masukan terhadap penulisan skripsi ini.
5. Bapak Inong Satriadi, S.AG., MA sebagai penasehat akademik yang terus memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Elfadli, SEI., M.SI selaku ketua jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar.
7. Bapak dan Ibu dosen IAIN Batusangkar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Batusangkar angkatan 2014.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan Allah membalas segala bantuan, motivasi, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini, masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermamfaat bagi para pembaca nantinya.

Januari 2018

Batusangkar, 31

Penulis,

Liza Andri Yani

NIM. 14 202 086

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	8
G. Defenisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Perbankan Syariah.....	10
2. Kinerja Keuangan.....	16
3. Laporan Keuangan	19
4. Analisis Laporan Keuangan	24
5. Analisis Rasio	26
6. Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio	33
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berpikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	38
C. Sumber Data	38
D. Pengembangan Instrumen	38
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	39

F. Tehnik Analisis Data	39
1. Analisis Rasio Keuangan	39
2. Analisis Kinerja	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	42
1. Profil PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.....	42
2. Visi dan Misi PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	43
3. Nilai-nilai perusahaan	44
4. Produk dan Layanan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.....	45
5. Informasi umum perusahaan	48
6. Prestasi PT. Bank Panin Dubai Syariah	50
7. Struktur Organisasi PT. Bank Dubai Panin Syariah	51
B. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2012-2016	53
1. Analisis Rasio Likuiditas	53
2. Analisis Rasio Solvabilitas	56
3. Analisis Rasio Profitabilitas	58
C. Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk menggunakan rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Pofitabilitas Periode 2012-2016.	66
2. Analisis Kinerja Keuangan menggunakan Rasio Solvabilitas.....	67
3. Analisis Kinerja Keuangan menggunakan Rasio Profitabilitas...68	
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. SARAN	73
DAFTAR PUSAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	37
Gambar 4. 1 Stuktur Organisasi PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Dana Pihak Ketiga(DPK) Dan Pembiayaan Pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk.....	5
Tabel 1. 2 Jumlah Total Aktiva, dan Laba Bersih Pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk.....	5
Tabel 4. 1 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2012-2016.....	54
Tabel 4. 2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2012-2016.....	57
Tabel 4. 3 <i>Return On Asset</i> PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2012-2016	59
Tabel 4. 4 <i>Return On Equity</i> (ROE) PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2012-2016.....	61
Tabel 4. 5 Rasio Efisiensi Operasional (REO) PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2012-2016	64
Tabel 4. 6 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2012-2016.....	66
Tabel 4. 7 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2012-2016.....	67
Tabel 4. 8 <i>Retrun on Assets</i> (ROA) PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2014-2016.....	68
Tabel 4. 9 <i>Retrun on Equity</i> (ROE) PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2012-2016.....	69
Tabel 4. 10 Rasio Efisiensi Operasioanal (REO) PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2012-2016.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini dunia keuangan Indonesia sedang diwarnai dengan semakin maraknya lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah memiliki peranan yang sangat strategis dalam perekonomian nasional. Hal ini didasarkan kepada pandangan bahwa sistem bunga bertentangan dengan syariah Islam dan melahirkan ketidakadilan. Sebagai negara yang mayoritas penduduk muslim dan mencermati kegagalan sistem perbankan berdasarkan bunga, optimasi dan peranan dan keberadaan bank syariah merupakan suatu keharusan. (Karim, 2009, p. 15)

Perkembangan lembaga keuangan syariah semakin pesat semenjak diberlakukannya undang-undang No.21 tahun 2008 tentang bank syariah. (Rukmana, 2010, p. 88). Ini terlihat dari jumlah bank umum syariah (BUS) yang terus berkembang setiap tahunnya. Bila pada periode tahun 1992-1998 jumlah bank umum syariah hanya ada satu unit, maka hingga awal 2015 jumlah bank umum syariah telah bertambah menjadi 12 bank umum syariah dan 22 unit usaha syariah. (OJK, 2015, p. 13) Pertumbuhan perbankan syariah ini dikarenakan adanya potensi pasar yang mendapat sambutan yang cukup hangat dari masyarakat, juga tidak terlepas dari dukungan pemerintah, para ulama, dan hal ini membuka kesempatan yang lebih luas kepada perbankan dan investor untuk menjalankan kegiatan usaha bank syariah. (Machmud & Rukmana, 2010, p. 65).

Secara kelembagaan bank syariah yang pertama kaliberdiri di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), kemudian menyusul bank-bank lain yang membuka jendela syariah dalam menjalankan usahanya. Hal ini bank-bank konvensional dapat memberikan jasa pembiayaan syariah kepada para nasabah melalui produk-produk yang bebas dari unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir* dengan terlebih dahulu membentuk unit usaha syariah. (Idris, 2013, p. 2).

Sebagai bank perantara, bank syariah menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dan penyaluran dana masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Untuk mengurangi *idle fund* (uang yang menganggur) bank harus menyalurkan sejumlah dananya dalam bentuk aktiva produktif salah satunya dalam bentuk pembiayaan. (Muhammad, 2005, p. 17).

Dalam melakukan kegiatan ekonomi, Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan pencatatan atas dasar setiap transaksi yang dilakukan, baik transaksi tersebut dilakukan secara tunai maupun non tunai, yang terdapat dalam firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 282 yaitu:

فَاَكْتُبُوهُ مُسَمًّى أَجَلٍ إِلَىٰ يَدَيِّنَا تَدَايُنْتُمْ إِذَا مَنُوءَ الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya”.

Dari ayat tersebut, dapat tergambar bahwa setiap transaksi yang dilakukan perlu adanya bukti transaksi yang dilakukan, salah satunya yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berguna bagi para pihak untuk dijadikan acuan dalam memprediksi keadaan dimasa mendatang. Oleh karena itu, laporan keuangan tersebut harus disajikan dengan jujur. Akuntansi keuangan di dalam Islam harus memfokuskan pada laporan yang jujur mengenai posisi keuangan entitas dan hasil- hasil operasinya, dengan cara yang akan mengungkapkan apa yang halal dan apa yang haram. (Sofyan & Wiroso, 2010, p. 39).

Dalam hal ini perbankan memerlukan keputusan yang tepat untuk penyelesaian masalah yang dihadapi. Pengambilan keputusan yang tepat memerlukan berbagai informasi yang dibutuhkan. Informasi tersebut menyangkut masalah kinerja perbankan dan berhubungan dengan prestasi yang dicapai dalam periode tertentu. Informasi mengenai kinerja perusahaan dapat diketahui dengan melakukan pengukuran atau penilaian kinerja perusahaan oleh pihak manajemen. Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan

karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Didalam Al-Quran telah dijelaskan pula bagaimana harusnya seseorang itu berlaku yang sangat erat hubungannya dengan kinerja, dan terdapat pada Q.S. Al-Ahqaaf ayat 19, yang berbunyi :

يُظَاهَمُونَ لَا وَهُمْ أَعْمَلَهُمْ ^ط وَلِيُوفِّيَهُمْ ^ط عَمَلُوا ^ط مِمَّا دَرَجَتُوا لِكُلِّ

“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”.

Menurut M. Quraish Shihab, ayat ini menguraikan keadilan Allah terhadap dua kelompok manusia, dengan menyatakan bahwa mereka yang taat dan yang durhaka itu akan memperoleh peringkat-peringkat yang berbeda sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan mereka akan mendapatkan balasan serta sedikit pun tidak akan dirugikan. (Shihab, 2002, p. 413).

Dapat diketahui bahwa Allah SWT pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya, jika seseorang melakukan pekerjaan dengan baik dan bersungguh-sungguh berarti ia akan menunjukkan kinerja yang baik pula terhadap organisasinya, secara otomatis juga akan mendapatkan hasil yang baik dari pekerjaannya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya. Pihak manajemen dalam mengukur dan menilai kinerja dari bank atau perusahaan tersebut perlu memahami kondisi keuangannya, melalui laporan keuangan yang telah diterbitkan sebelumnya. Dan salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis keuangan bank. Analisis keuangan merupakan analisis atas laporan keuangan pada suatu bank yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut. (Harahap S. S., 2008, p. 1).

Metode yang digunakan dalam analisis laporan keuangan diperbankan, salah satunya adalah analisis rasio. (Pasrizal, 2014, p. 7).

Secara umum, rasio yang sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan pada suatu bank ada tiga, yaitu : rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas bank erat kaitannya dengan kemampuan sebuah bank untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Sementara itu, rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Dan rasio profitabilitas atau disebut juga rasio rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. (Kasmir, 2011, p. 221)

PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk merupakan salah satu bank syariah yang ada di Indonesia, yang beroperasi di penghujung tahun 2009, berdasarkan Akta Berita Acara (RUPS) luar biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009 tentang pemberian izin perubahan kegiatan usaha dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Selanjutnya perubahan nama PT. Bank Panin Syariah Tbk menjadi PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, berdasarkan Akta Berita Acara (RUPS) Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013 sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu pemegang saham pengendali bank. Penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk telah diterima dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. Kep-29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016.

Berikut data keuangan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Pembiayaan
Pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk
Tahun 2012-2016
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	DPK	% Pertumbuhan	Pembiayaan	% Pertumbuhan
2012	1.240.225.294	-	1.524.512.983	-
2013	2.736.134.765	120,6	2.601.534.015	70,64
2014	4.705.712.106	71,98	4.787.954.099	84,04
2015	5.833.493.878	23,96	5.709.382.321	19,24
2016	7.118.874.005	22,03	6.341.046.602	11,06

Sumber: Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Periode 2012 s/d 2016, diakses Melalui Website <https://www.paninbankdubai syariah.co.id>

Tabel 1. 2
Jumlah Total Aktiva, dan Laba Bersih
Pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk
Tahun 2012 s/d 2016
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Total Aktiva	% Pertumbuhan	Laba Bersih	% Pertumbuhan
2012	2.140.482.104	-	37.098.796	-
2013	4.052.700.692	89,33	21.332.026	-42,49
2014	6.207.678.452	53,17	70.938.895	232,5
2015	7.134.234.975	14,92	53.578.381	-24,47
2016	8.757.963.603	22,75	19.540.914	-63,52

Sumber: Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Periode 2012 s/d 2016, diakses Melalui Website <https://www.paninbankdubai syariah.co.id>

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat jumlah DPK dan Total Pembiayaan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan total DPK pada tahun 2016 sejumlah

Rp.7.118.874.005.000, dan total pembiayaan sejumlah Rp.6.341.046.602.000.

Sementara itu berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa selama lima tahun terakhir, aset juga mengalami peningkatan. Namun tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih, dimana pada tahun 2013 menurun secara signifikan sebesar 42.49%, pada tahun 2014 laba bersih mengalami kenaikan sebesar 232.5%, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 24.47%, laba bersih yang diperoleh oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 63.52%.

Berdasarkan tabel 1.1 dan tabel 1.2 diketahui bahwa selama lima tahun terakhir dana pihak ketiga dan pembiayaan yang disalurkan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk selalu mengalami kenaikan. Begitupun dengan total aktiva yang dimiliki oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun kenaikan aktiva ini tidak diiringi dengan kenaikan laba bersih yang diperoleh oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk setiap tahunnya, dimana laba yang diperoleh oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk selalu mengalami turun naik, dan selama dua tahun terakhir laba selalu mengalami penurunan dari tahun 2014-2016. Dengan terjadinya peningkatan jumlah aktiva, dana pihak ketiga dan pembiayaan yang disalurkan oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tidak diringi dengan kenaikan laba yang diperoleh oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk selama lima tahun terakhir.

Dari data di atas perlu dilakukan analisis keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk guna mengetahui kinerja keuangan perusahaan, diantaranya dengan menganalisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk membahas dan mengadakan penelitian yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Periode 2012-2016**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya penurunan pertumbuhan pada Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang mempengaruhi rasio Likuiditas bank.
2. Adanya penurunan pertumbuhan aktiva pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang mempengaruhi rasio permodalan/solvabilitas bank.
3. Adanya penurunan pertumbuhan pembiayaan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang mempengaruhi rasio Likuiditas bank.
4. Adanya kenaikan dan penurunan laba pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang mempengaruhi rasio Profitabilitas bank.
5. Adanya kenaikan dan penurunan DPK, Pembiayaan, Total Aktiva, dan Laba bersih yang mempengaruhi kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun batasan masalah yang akan dibahas oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dilihat dari Rasio Likuiditas periode 2012-2016?
2. Kinerja keuangan pada PT. Bank Panin Syariah Tbk dilihat dari Rasio Solvabilitas periode 2012-2016?
3. Kinerja keuangan pada PT. Bank Panin Syariah Tbk dilihat dari Rasio Profitabilitas periode 2012-2016?

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Tbk dilihat dari Rasio Likuiditas periode 2012-2016?

2. Bagaimana Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Tbk dilihat dari Rasio Solvabilitas Pada Tahun 2012-2016?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Tbk dilihat dari Rasio Profitabilitas Pada Tahun 2012-2016?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dilihat dari rasio likuiditas periode 2012-2016.
2. Untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dilihat dari rasio solvabilitas periode 2012-2016.
3. Untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dilihat dari rasio profitabilitas pada periode 2012-2016.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

a. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dengan menggunakan rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas.
2. Sebagai kontribusi pemikiran tambahan atau referensi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar.
3. Untuk menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah.

b. Luaran Penelitian

Luaran dari penelitian ini adalah dapat diterbitkan sebagai jurnal ilmiah nantinya.

G. Defenisi Operasional

Analisis kinerja keuangan adalah penyelidikan atas suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terhadap kinerja keuangan perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Maksud penulis rasio keuangan disini yaitu teknik atau alat yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2012-2016. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek nya. Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Sedangkan rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perbankan Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Perbankan syariah dapat diartikan juga sebagai suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah Islam. (Iska, 2012, p. 49). Bank Syariah atau bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam. (Muhammad, 2005, p. 60)

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Dalam menjalankan usahanya bank syariah menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam bentuk produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya. Produk-produk bank syariah mempunyai kemiripan tetapi tidak sama dengan produk bank konvensional karena adanya pelarangan *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Oleh karena itu, produk-produk pendanaan dan pembiayaan pada bank syariah harus menghindari unsur-unsur yang dilarang tersebut. (Ascarya, 2007, p. 4)

b. Prinsip Prinsip Bank Syariah

Prinsip-prinsip dasar dari produk dan jasa perbankan syariah adalah sebagai berikut : (Wirnyaningsih, 2005, p. 132-138).

1) Prinsip Titipan (*Al-Wadiah*) *Al-wadiah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki. Secara umum terdapat dua jenis *al-wadiah*, yakni :

a) *Wadiah yad amanah (trustee depository)*

Wadiah yad amanah adalah akad penitipan barang/uang dimana pihak penerima titipan tidak diperkenankan menggunakan barang/uang yang dititipkan tersebut dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan bukan diakibatkan perbuatan atau kelalaian penerima titipan.

b) *Wadiah yad dhomanah (quarantee depository)*

Wadiah yad dhomanah adalah akad penitipan barang/uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang/uang dapat memanfaatkan barang/uang titipan dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang/uang titipan.

2) Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Prinsip syariah yang berhubungan dengan sistem bagi hasil adalah :

a) *Al-Mudharabah*

Al-mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan (nisbah bagi hasil) yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung

oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola.

b) *Al-Musyarakah*

Al-Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan di awal.

3) Prinsip Jual Beli (*Al-Tijarah*)

Sistem jual beli dalam perbankan syariah merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank untuk melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan tertentu.

a) *Al-Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

b) *Salam*

Salam adalah akad jual beli barang pesanan dengan penangguhan pengiriman oleh penjual dan pelunasannya dilakukan segera oleh pembeli sebelum barang pesanan tersebut diterima sesuai syarat-syarat tertentu.

c) *Istishna'*

Istishna' adalah akad jual beli antara pembeli dan produsen yang juga bertindak sebagai penjual. Cara pembayarannya dapat berupa pembayaran dimuka, cicilan, atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu.

4) Prinsip Sewa (*Al-Ijarah*)

Al-ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri.

5) Prinsip Jasa (*Fee-Based Service*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain :

a) *Al-Wakalah*

Dalam *wakalah*, nasabah memberi kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu.

b) *Al-Kafalah*

Kafalah adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.

c) *Al-Hawalah*

Hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Kontrak *hawalah* dalam perbankan biasanya diterapkan pada *factoring* (anjak piutang), *Post-dated check*, dimana bank bertindak sebagai juru tagih tanpa membayarkan dulu piutang tersebut.

d) *Ar-Rahn*

Ar-Rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa *rahn* adalah semacam jaminan utang atau gadai.

e) *Al-Qardh*

Al-qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank yang menggunakan prinsip syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam menentukan imbalan atas dana yang digunakan atau dititipkan oleh suatu pihak. Penentuan imbalan terhadap dana yang dipinjamkan maupun dana yang disimpan di bank berdasarkan pada prinsip bagi hasil sesuai dengan hukum Islam. Ditinjau dari sisi pelayanan terhadap masyarakat dan pemasaran, adanya bank atas dasar prinsip syariah merupakan usaha untuk melayani dan mendayagunakan segmen pasar perbankan yang tidak setuju atau tidak menyukai sistem bunga.

c. Peran dan Fungsi Perbankan Syariah

Peran dan fungsi bank syariah adalah sebagai lembaga intermediasi antara kelompok pemegang modal atau pihak yang kelebihan dana dengan kelompok atau pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana. Termasuk dana yang dibutuhkan dalam usaha produktif maupun konsumtif sekalipun. Secara operasional, peran dan fungsi bank syariah tidak memiliki perbedaan mendasar dengan bank konvensional. (Sofyan & Wiroso, 2010, p. 5).

Peranan dan fungsi bank syariah sebagai lembaga usaha yang bergerak dibidang keuangan ditinjau dari aspek makro dan mikro ekonomi sebagai berikut : (Sofyan & Wiroso, 2010, p. 5-10).

1) Sebagai Manajer Investasi

Bank syariah mengelola investasi atas dana nasabah dengan menggunakan akad bagi hasil (*mudharabah*) atau sebagai agen investasi.

2) Sebagai Investor

Bank syariah sebagai pihak yang menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya

dengan menggunakan alat investasi yang sesuai dengan prinsip syariah dan membagi hasil yang diperoleh sesuai dengan nisbah yang disepakati antara bank dan pemilik dana.

3) Penyedia Jasa Keuangan dan Lalu Lintas Pembayaran.

Bank Islam dapat juga menawarkan berbagai jasa keuangan lainnya berdasarkan upah (*fee based*) dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan. Contohnya garansi, L/C dan sebagainya.



4) Pengembang Fungsi Sosial

Sebagai pengelola dan dana zakat, infak, shadaqah serta pinjaman kebaikan (*qardhul hasan*) sesuai dengan ketentuan yang berlaku. (Iska, 2012, p. 19)

Fungsi perbankan syariah menurut undang-undang perbankan syariah nomor 21 tahun 2008 pasal 4, selain melakukan fungsi penyaluran dan penghimpunan dana dari masyarakat, juga melakukan fungsi sosial, yaitu:

- a) Dalam bentuk *Baitul Maal* yang menerima zakat, infak, shadaqah, hibah, dan lainnya untuk disalurkan ke organisasi pengelola zakat.
- b) Dalam bentuk lembaga keuangan syariah penerima wakaf uang yang menerima wakaf uang dan menyalurkannya ke pengelola (*nazhir*) yang ditunjuk.

Setiap kegiatan lembaga keuangan syariah harus menghindari terhadap praktek *riba*. Larangan praktek *riba* dalam Islam dijelaskan pada kitab suci Al-Qur'an yang terdapat pada surah Al- Baqarah ayat 278-279.


 مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ رَبُّوْا مِنْ بَقِي مَا وَذَرُوا اللَّهَ اتَّقُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
 لَا أَمْوَالِكُمْ رُءُوسٌ فَلَکُمْ تُبْتَمَرُونَ وَإِنْ وَرَسُولِهِ ۗ اللَّهُ مِّنْ حَرْبٍ فَأْذَنُوا تُفَعَلُوا لَمْ فَاِنْ

 تَظْلَمُونَ وَلَا تَظْلَمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”.

Dalam pelaksanaan operasioanalnya, bank Syariah berbeda dengan bank konvensional. Operasioanal bank syariah dilakukan melakukan menurut ajaran Islam yang berlandaskan rasa keadilan yang keta'tan atas perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an dan hadist. Selain itu terdapat ciri operasioanal yang berbeda dengan bank konvensional diantaranya produk-produk yang ditawarkan. Jenis produk bank syariah akan tergantung pada fungsi pokok Bank syariah.(Sofyan & Wiroso, 2010, p. 11).

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja berlangsung. Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.(Setiawan, 2011, p. 15)

Kinerja merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun tersebut. Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi, dan kepentingan. Bagaimana organisasi menghargai dan memperlakukan sumber daya manusia akan mempengaruhi sikap dan prilakunya dalam menjalankan kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan untuk mengetahui apakah

terdapat deviasi antara progress yang direncanakan dengan kenyataan. Apabila terdapat deviasi berupa progress yang lebih rendah dari pada rencana, perlu dilakukan langkah-langkah untuk memacu kegiatan agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai. (Wibowo, 2011, p. 2)

b. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. (Jumingan, 2011, p. 238)

Berdasarkan apa yang dinyatakan diatas, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank. (Jumingan, 2011, p. 238)

Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Adapun penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. (Jumingan, 2011, p. 238)

Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit, yang sudah barang tentu penting bagi para pemilik. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun bagi ekstern bank. (Jumingan, 2011, p. 238)

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien. (Jumingan, 2011, p. 239).

Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi: (Jumingan, 2011, p. 242)

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- 2) Analisis tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Hal yang membedakan antara kedua teknik ini adalah tahun atau periode pembanding. Apabila analisis perbandingan menggunakan tahun sebelumnya ($n-1$) sebagai tahun pembanding, maka analisis tren menggunakan tahun dasar (P_0) sebagai tahun pembanding.
- 3) Analisis persentase per komponen (*common size*), teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva seluruhnya. Juga untuk mengetahui berapa besar proporsi setiap pos aktiva maupun utang terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan. Selain mengetahui posisi modal kerja juga dimaksudkan untuk mengetahui sebab-sebab terjadi perubahan modal kerja dalam suatu periode tertentu.

- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba. Analisis ini juga dimaksudkan untuk mengetahui posisi laba yang dibudgetkan dengan laba yang benar-benar dapat dihasilkan.
- 8) Analisis *break even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak (misalnya pemilik dan kreditor) (Sugiri dan Bogat, 2007, p.21). Secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Tiap ikhtisar tersebut dibuat dalam satu format sendiri secara terpisah. Ikhtisar posisi keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang disebut neraca. Laporan ini mengikhtisarkan status atau posisi sumber daya pada suatu saat tertentu.

Hasil usaha tercermin dalam laporan laba rugi. Ikhtisar arus kas menunjukkan sumber kas dan penggunaan kas. Ikhtisar perubahan ekuitas menunjukkan saldo awal ekuitas, mutasi tahun berjalan dan saldonya pada akhir periode yang dilaporkan. Laporan-laporan ini

mengungkapkan kinerja dari arus sumber daya dari waktu ke waktu.
(Samryn, 2012, p. 30)

b. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu ataupun periode tertentu. Berikut ini tujuan dari laporan keuangan :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis serta jumlah kewajiban dan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.
(Sofyan, 2011, p. 120-124).

c. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Martani (2012), komponen laporan keuangan menurut PSAK1 (revisi 2009) adalah sebagai berikut :

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisikeuangan adalah daftar yang sistematis dari aset, utang,dan modal pada tanggal tertentu, yang biasanya dibuat pada akhir tahun. Disebut sebagai daftar yang sistematis, karena disusun berdasarkan urutan tertentu. Dalam laporan posisi keuangan d apat diketahui jumlah kekayaan entitas, kemampuan entitas membayar

kewajiban serta kemampuan entitas memperoleh tambahan pinjaman dari pihak luar. Selain itu juga dapat diperoleh informasi tentang jumlah utang entitas kepada kreditur dan jumlah investasi yang ada di dalam entitas tersebut.

2) Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan Laba Rugi Komprehensif adalah ikhtisar mengenai pendapatan dan beban suatu entitas untuk periode tertentu, sehingga dapat diketahui laba yang diperoleh dan rugi yang dialami.

3) Laporan Arus Kas

Dengan adanya laporan ini, pemakai laporan keuangan dapat perubahan aset neto entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan entitas untuk menghasilkan kas di masa mendatang.

4) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode tertentu, bisa satu bulan atau satu tahun. Melalui laporan perubahan ekuitas pembaca laporan dapat mengetahui sebab-sebab perubahan ekuitas selama periode tertentu.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tambahan atau rincian pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

d. Laporan Keuangan Bank Syariah

Laporan keuangan bank merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu.

Perangkat laporan keuangan lengkap menurut PSAK 101 yang harus diterbitkan oleh bank-bank Islam terdiri dari:

- 1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca).
- 2) Laporan laba-rugi.

- 3) Laporan Arus Kas.
- 4) Laporan Perubahan Ekuitas.
- 5) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat .
- 6) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan .
- 7) Laporan sumber dan penggunaan dana *qard* .
- 8) Catatan atas laporan keuangan. (PSAK 101, 2014)

Menurut PSAK 101 edisi revisi 2014 tentang penyajian laporan keuangan syariah menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut penggunaannya, laporan keuangan bank dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu laporan keuangan untuk masyarakat, laporan keuangan untuk keperluan manajemen bank, dan laporan keuangan untuk keperluan pengawasan Bank Indonesia. Ketiga kelompok pengguna laporan keuangan bank tersebut mempunyai kepentingan yang berbedabeda, sehingga bentuk dan jenis laporan keuangan yang disusun oleh bank juga harus disesuaikan dengan tujuan masing-masing pengguna laporan dimaksud. (Pasrizal, 2014, p. 17)

Laporan keuangan bank yang disajikan tersebut akan bermanfaat bila memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a) Informasi keuangan harus relevan dengan maksud penggunaannya. Bila informasi tidak relevan untuk keperluan para pengambil keputusan, informasi demikian tidak akan ada gunanya, betapa pun kualitas lain terpenuhi. Sehubungan dengan tujuan relevansi, seyogyanya dipilih metode pengukuran dan pelaporan akuntansi keuangan yang akan membantu sejauh mungkin para pengguna dalam mengambil berbagai keputusan yang memerlukan penggunaan data akuntansi keuangan. Dalam mempertimbangkan relevansi suatu

informasi yang bertujuan umum (*general purpose information*), perhatian difokuskan pada kebutuhan umum pengguna, dan bukan pada kebutuhan khusus pihak tertentu, dengan demikian suatu informasi mungkin mempunyai tingkat relevansi yang tinggi untuk kegunaan khusus tertentu, sementara kecil sekali relevansinya bagi kegunaan yang lain.

- b) Informasi keuangan harus dapat dimengerti oleh pengguna, dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pengguna. Dalam hal ini, dari pihak pengguna juga diharapkan adanya pengertian/pengetahuan mengenai aktivitas perbankan, proses akuntansi keuangan bank, serta istilah-istilah teknis yang digunakan dalam laporan keuangan.
- c) Informasi keuangan harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen, dengan menggunakan metode pengukuran yang sama. Pengukuran tidak dapat sepenuhnya lepas dari pertimbangan dan pendapat yang subjektif. Hal ini berhubungan dengan keterlibatan manusia dalam proses pengukuran dan penyajian informasi, sehingga proses tersebut tidak lagi berlandaskan pada realitas objektif semata. Dengan demikian untuk meningkatkan manfaatnya, informasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen, dengan menggunakan metode pengukuran yang sama. (Pasrizal, 2014, p. 19)
- d) Informasi kegunaan harus bersifat netral dan diarahkan pada kebutuhan umum pengguna, dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang memiliki kepentingan yang berlawanan.
- e) Informasi keuangan harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar dalam membantu pengambilan keputusan

ekonomi, dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

- f) Informasi keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari bank yang sama, maupun dengan laporan keuangan industri perbankan lainnya pada periode yang sama.
- g) Laporan keuangan yang disajikan harus lengkap meliputi semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi enam persyaratan di atas, atau dapat juga diartikan sebagai pemenuhan standar pengungkapan yang memadai dalam pelaporan keuangan. Standar ini tidak hanya menghendaki pengungkapan seluruh fakta keuangan yang penting, melainkan juga penyajian fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya. Untuk itu maka harus terdapat klasifikasi, susunan, serta istilah yang layak dalam laporan keuangan. Demikian pula semua fakta atau informasi tambahan yang dapat memengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan, harus diungkapkan dengan jelas. (Pasrizal, 2014, p. 20)

4. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. (Kasmir, 2011, p. 67)

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Disamping itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan

pula antara beberapa periode (misalnya tiga tahun). Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya. (Kasmir, 2011, p. 67)

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perbankan bertujuan antara lain :

- 1) Untuk mengetahui tingkat pencapaian kinerja perusahaan bank.
- 2) Untuk mengetahui perkembangan perbankan dari suatu periode keperiode berikutnya.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional dan penyusunan rencana kerja anggaran bank.
- 4) Untuk memonitor pelaksanaan dari suatu kebijakan perusahaan yang telah diterapkan, sehingga dapat diadakan perbaikan/penyempurnaan dimasa yang akan datang, dan sebagainya. (Bastian & Suhardjono, 2006, p. 284)

c. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Beberapa kelemahan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
- 2) Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya dari angka-laporan keuangan. Kita juga harus melihat aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan, dan budaya masyarakat.
- 3) Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan.

- 4) Jika kita melakukan perbandingan dengan perusahaan lain maka perlu dilihat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka misalnya :
 - a)Prinsip akuntansi
 - b)Size perusahaan
 - c)Jenis industri
 - d)Periode laporan
 - e)Laporan individual atau laporan konsolidasi
 - f)Jenis perusahaan aspek *profit motive* atau *non profit motive*.
- 5) Laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konversi mata uang asing perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbedaan bisa saja timbul karena masalah kurs konversi atau metode konsolidasi. (Harahap S. S., 2008, p. 152)

5. Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi (Jumingan, 2011, p. 242)

Adapun rasio keuangan yang akan disajikan, sebagai berikut:

a. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. (Dendawijaya, 2005, p. 114)

Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan, makin besar rasio ini, makin likuid. (Kasmir, 2011, p. 221)

Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain adalah sebagai berikut :

1) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to deposit ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan.

Menurut Dendawijaya, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dirumuskan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berkisar antara 85%-100%. FDR merupakan perbandingan antara total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga. (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004)

Menurut Muhammad, semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tersebut memberikan indikasi semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. (Muhammad, 2005, p. 265)

2) *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.

Rumus untuk mencari quick ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cas Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Nilai standar peringkat Bank Indonesia pada *quick ratio* adalah sebesar 15%- 20%.

3) *Cash Ratio*

Cash ratio adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Menurut ketentuan Bank Indonesia, alat likuid terdiri atas uang kas ditambah dengan rekening giro bank yang disimpan pada Bank Indonesia.

Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam praktik akan dapat mempengaruhi profitabilitasnya.

Rumus untuk mencari cash ratio sebagai berikut: (Kasmir, 2011, p. 225)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

b. Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban

jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek atau jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dan tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank.

Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. (Kasmir, 2011, p. 229)

Rasio solvabilitas yang sering digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, p. 163)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap.

Disamping itu, ketentuan BI juga mengatur cara perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko, yang terdiri atas jumlah antara ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing dan ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administrative bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs,2007,tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, besarnya 8%.

c. Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan dalam menghasilkan laba yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

Dalam perhitungan rasio-rasio profitabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antarpos, yang terdapat pada laporan laba rugi ataupun hubungan timbal balik antarpos, yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan.

Analisis rasio profitabilitas suatu bank antara lain sebagai berikut:

1) *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS,2007, Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, nilai untuk retron on asset batas minimum adalah 0,5%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012, p. 293)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. (Dendawijaya, 2005, p. 118)

Keunggulan menggunakan rasio ROA adalah sebagai berikut :

- a) ROA mudah dihitung, dipahami dan sangat berarti dalam nilai absolute.
- b) ROA sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- c) ROA sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat

menghasilkan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA berarti kinerja perusahaan semakin efektif, sehingga struktur modal perusahaan dapat mencerminkan aktivitas pembiayaan dengan tingkat pengembalian atau laba yang didapat. (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2012, p. 197).

2) *Return on Equity (ROE)*

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan ROE modal sendiri. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/29/DPbs, nilai untuk ROE adalah minimum 5%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (Surat Edaran Bank Sumut Nomor 056/DIR/DPP-PC/SE/04, lampiran 1, p. 72)

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut telah *go public*).

Tingkat *Return On Equity (ROE)* yang cukup tinggi menunjukkan perusahaan mampu menggunakan ekuitasnya dengan efisien dan efektif, sehingga para investor percaya bahwa perusahaan akan dapat memberikan pendapatan yang lebih besar. Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat ROE rendah maka minat investor terhadap saham menjadi rendah pula.

3) Rasio Efisiensi Operasional (REO)

Rasio biaya operasional merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, nilai untuk rasio efisiensi operasional (REO) berkisar antara 83%-87%. (Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, 2007, p. 23)

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$REO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Bank yang nilai REO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Disamping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi.

6. Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio

Analisis Rasio (analisis perbandingan) merupakan peratan yang bermamfaat, namun dalam pemakaiannya perlu diperhatikan keunggulan dan kelemahan dari analisis rasio. Kelemahannya itu terkait dengan kelemahan sumber datanya. Analisis sebahagian besar dilaksanakan dengan mempergunakan data akuntansi yang bersifat *historis*. Sehubungan dengan itu, data *historis* ini hanya memberikan informasi tentang posisi keuangan

yang sudah berlalu. Oleh karena itu, analisis perbandingan merupakan peralatan yang statis. Namun demikian, bisa dijadikan teknis yang dinamis melalui penggunaan dan proforma atau data yang di proyeksikan. Ditambah pula, angka-angka perbandingan dapat dipakaikan dengan bantuan teknik statistik dalam rangka mencoba meramalkan kebangkrutan suatu perusahaan atau setidaknya dapat memberikan informasi bagi lembaga keuangan yang terkait dengan perusahaan tersebut. (Darmawi, 2011, p. 202)

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- a. Rasio keuangan mudah dalam perhitungannya.
- b. Rasio keuangan dapat digunakan untuk membantu menganalisis, mengendalikan dan memperbaiki operasi perusahaan.
- c. Rasio keuangan dapat digunakan untuk membantu menentukan kemampuan perusahaan membayar utang.
- d. Rasio keuangan dapat digunakan untuk melihat efisiensi, risiko dan prospek pertumbuhan perusahaan. (Wakil, 2008, p. 117)

Disamping itu teknis analisis rasio merupakan sebagian dari konsep analisis laporan keuangan. Teknik analisis rasio memiliki kelemahan sebagai berikut:(Harahap S.S, 2008, p. 152-153)

- a. Rasio itu diambil dari data akuntansi yang juga memiliki sifat-sifat tersendiri yang harus diketahui, dan memerlukan taksiran sendiri.
- b. Dalam menilai suatu rasio baik atau buruk analisis harus hati-hati. Turn over yang tinggi belum tentu baik. Mungkin perusahaan melakukan obral besar-besaran dan cenderung mau bangkrut atau jenis perusahaannya berbeda.
- c. Harus juga didasari bahwa laporan keuangan yang dianalisis tidak menggambarkan perubahan nilai uang dan tenaga belinya.
- d. Hati-hati terhadap kemungkinan adanya window dressing, income smoothing, atau laporan konsolidasi.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa penelitian dan karya ilmiah lainnya, penulis menemukan beberapa pembahasan yang pembahasannya berkaitan dengan yang penulis bahas sekarang, diantaranya yaitu:

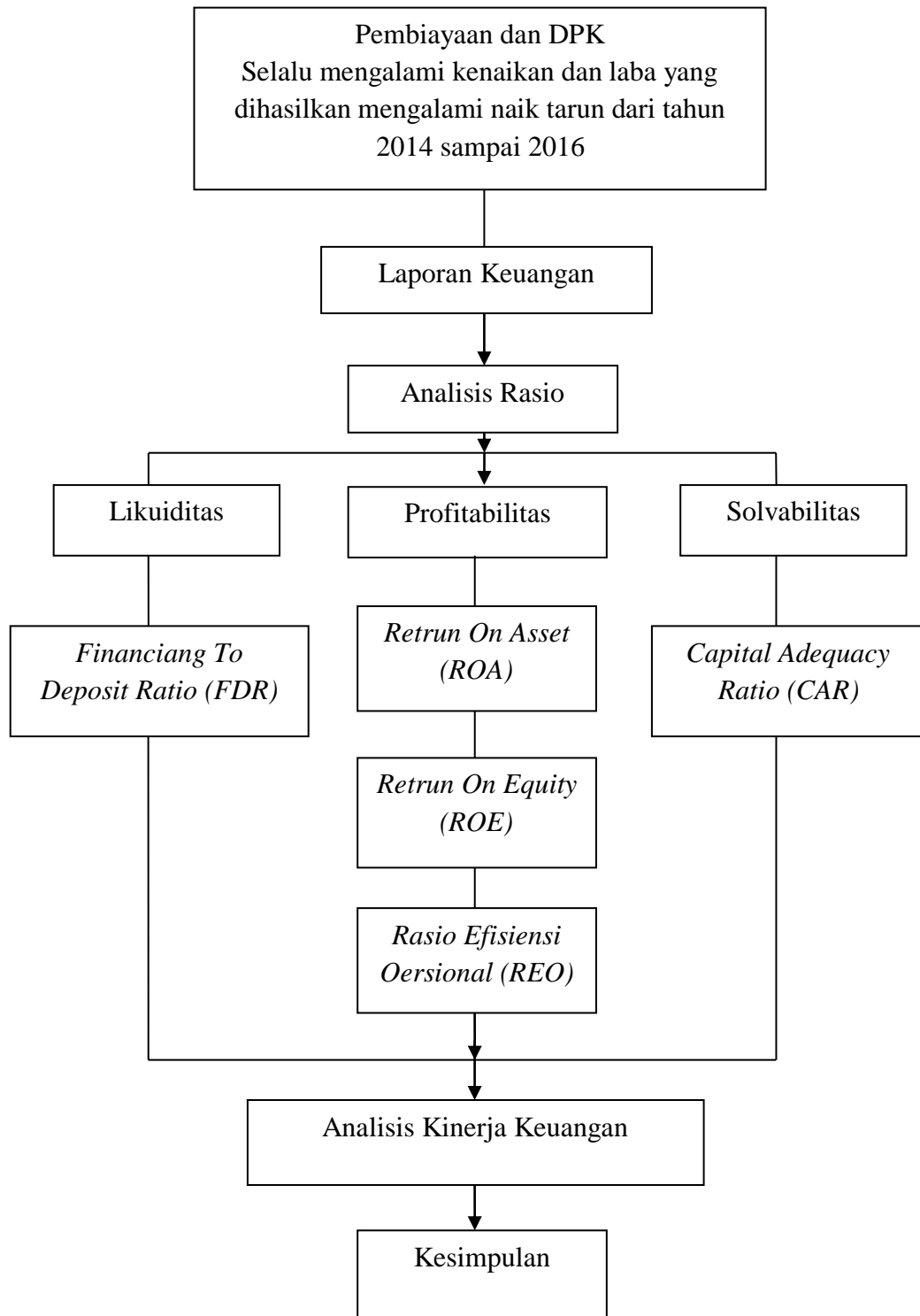
Fatmawati, 2016, dengan judul skripsi “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek Periode 2010-2015”, IAIN Batusangkar jurusan Perbankan Syariah, permasalahan dalam skripsi ini adalah pertumbuhan asset mengalami naik turun setiap tahunnya dan pembiayaan yang disalurkan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hasil penelitian secara keseluruhan bahwa kinerja keuangan pada PT. BPRS Haji Miskin Pandai Sikek Periode 2010-2015 cukup baik. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah tahun penelitiannya dan rasio keuangan yang digunakannya. Penelitian ini untuk melakukan analisis rasio keuangan dengan mengacu kepada Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Peraturan Bank Indonesia. Sementara itu penulis lebih mengacu kepada Surat Edaran Bank Indonesia dan Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Sedangkan persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama sama menganalisis dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Mulatsih, 2015, dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Kinerja pada Bank Pembangunan Daerah”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah menganalisis rasio keuangan Bank Pembangunan Daerah terhadap tingkat profitabilitas dengan metode CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL dan ROE. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, NIM, ROE memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, sedangkan BOPO dan NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dari segi permasalahan yang berbeda dengan penulis dan rasio-rasio keuangan yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini penulis menggunakan rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Azizah, 2017, dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Bukopin Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas”, mahasiswa IAIN Btusangkar Jurusan Perbankan Syariah, permasalahan dalam skripsi ini adalah DPK mengalami kenaikan setiap tahunnya dan asset yang dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin juga mengalami peningkatan tetapi peningkatan asset ini tidak diikuti dengan Laba yang diperoleh oleh Bank Syariah Bukopin. Dalam penelitian ini kesamaan yang dimiliki yaitu mengenai pembahasan dari analisis rasio-rasio keuangan yaitu, rasio *likuiditas*, *profitabilitas* dan *solvabilitas*. Perbedaannya dari skripsi ini yaitu penulis meneliti pada PT. Bank Panin Syariah periode 2012-2015, dan dalam melakukan analisis kinerja keuangan penulis menggunakan rasio keuangan dengan mengacu kepada Surat Edaran Bank Indonesia dan Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank tahun 2004 dan tahun 2007. Hasil dari penelitian ini secara keseluruhan menggambarkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Syariah Bukopin adalah baik, meskipun terjadi penurunan maupun peningkatan pada laba yang diperoleh oleh PT. Bank Syariah Bukopin.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian dari bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2017 . Tempat penulis melakukan penelitian yaitu pada PT.Bank Panin Dubai Syariah melalui *websiteresmi* Bank Panin Dubai Syariah Tbk yaitu <https://www.paninbankdubaisyariah.co.id>.

C. Sumber Data

Sumber data yang didapatkan oleh penulis adalah sumber data sekunder, yaitu dokumen- dokumen yang ada pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dalam bentuk laporan keuangan dari tahun 2012 -2016 yang telah dipublikasikan yang diakses melalui *websiteresmi* Bank Panin Dubai Syariah Tbk yaitu <https://www.paninbankdubaisyariah.co.id>.

D. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan rumus rasio keuangan. Setelah terkumpulnya data, kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan yang cocok dengan bank tersebut. Kemudian didapat hasilnya dan dibandingkan

dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia terkait rasio keuangan, lalu dibuatlah kesimpulan tentang hasil dari perbandingannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis pilih adalah teknik melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan data tertulis yang penulis peroleh dari PT. Bank Panin Syariah. Dokumentasi yang dapat penulis peroleh dari laporan keuangan dari tahun 2012-2016 yang telah dipublikasikan yang terdapat oleh PT. Bank Panin Syariah melalui Website resmi Bank yaitu <https://www.paninbankdubaisyariah.co.id>.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Rasio Keuangan

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan (*financing ratio analysis*), diantaranya rasio likuiditas bank, rasio profitabilitas bank dan rasio solvabilitas bank. Analisis rasio keuangan berkaitan dengan penilaian kinerja bank. Analisis ini didasarkan pada data yang bersifat kuantitatif yaitu yang berupa angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan bank. Setelah terkumpulnya data, kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan yang cocok dengan bank tersebut. Kemudian didapatkan hasilnya dan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia terkait rasio keuangan, lalu dibuatkan kesimpulan tentang hasil dari perbandingannya.

a. Analisis rasio likuiditas

Financing to Deposit

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dan berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004, besarnya *Financing to Deposit*

Ratio (FDR) berkisar antara $85\% < FDR < 100\%$. (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004)

b. Analisis rasio solvabilitas

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBs, besarnya minimum CAR adalah 8%. (Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS, 2007)

c. Analisis rasio profitabilitas

1). *Retrun On Assets (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, nilai untuk *retrun on assets (ROA)* batas minimum adalah 0,5 %.

2). *Retrun On Equity Capital (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sesuai dengan surat edaran Bank Sumut No. 056/DIR/DPP-PC/SE/04, untuk nilai *Retrun On Equity (ROE)* minimum adalah antara 5%. (Surat Edaran Bank Sumut No.056/DIR/DPP-PC/SE/04, p,72).

3). *Rasio efisiensi kegiatan operasional (REO)*

$$REO = \frac{\text{Biaya(Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, nilai untuk rasio efisiensi operasional (REO) sebesar 83%-87%. (Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, 2007, p. 23)

2. Analisis Kinerja

a. Analisis kinerja Rasio Likuiditas

Dalam mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dalam hal ini yang penulis gunakan adalah FDR.

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio FDR adalah 85% hingga 100%. Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (Muhammad & Suwiknyo, 2009, p. 265). Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio FDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif).

b. Analisis Kinerja Rasio Solvabilitas

Peraturan Bank Indonesia mengharuskan *Capital Adequacy Ratio*(CAR) minimal 8%. Modal suatu bank akan mempengaruhi jumlah aktifa produktif, semakin tinggi *asset utilization* maka modal harus bertambah besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka *Return on Asset* (ROA) juga akan semakin besar, dalam hal ini kinerja keuangan bank menjadi semakin meningkat atau membaik.

c. Analisis Kinerja Rasio Profitabilitas

Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk nilai ROA adalah batas minimum ROA sebesar 0,5%, dan untuk nilai minimum ROE adalah minimum 5 %, dan untuk rasio REO batas nilai minimum untuk REO adalah 83%.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

1. Profil PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Panin Dubai Syariah Bank didirikan berdasarkan akta Perseroan terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972, yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, notaris di Malang dengan nama PT. Bank Pasar Bersaudara Djaja. Panin Dubai Syariah Bank telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut menjadi PT. Bank Bersaudara Djaja, berdasarkan akta Berita acara rapat no. 25 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Indrawati Setiabudhi, S.H., notaris di Malang. Kemudian menjadi PT. Bank Harfa berdasarkan akta Berita acara No. 27 tanggal 27 Maret 1997 yang dibuat oleh Alfian Yahya, S.H., notaris di Surabaya. Kemudian menjadi PT. Bank Panin Syariah sehubungan bank perubahan kegiatan usaha dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009, yang dibuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S.H., M.Kn., pengganti dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta.

Selanjutnya, nama Panin Dubai Syariah Bank diubah kembali menjadi PT. Bank Panin Syariah Tbk, sehubungan dengan perubahan status Panin Dubai Syariah Bank dari semula perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Pada 2016, nama Panin Dubai Syariah Bank berubah menjadi PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali bank, berdasarkan akta Pernyataan Keputusan RUPS luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, notaris di Jakarta, yang berlaku efektif sejak 11

Mei 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri hukum dan hak asasi Manusia RI No.AHU-0008935.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 11 Mei 2016.

Penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk telah diterima dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. Kep29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016.

Sejak mengawali keberadaan di industri perbankan syariah di Indonesia, Panin Dubai Syariah Bank secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik. Panin Dubai Syariah Bank berhasil mengembangkan aset dengan pesat berkat kepercayaan nasabah yang menggunakan berbagai produk pembiayaan dan menyimpan dananya.

Dukungan penuh dari perusahaan induk PT. Bank Panin Tbk (PaninBan) sebagai salah satu bank swasta terbesar di antara 10 (sepuluh) bank swasta terbesar lainnya di Indonesia, serta Dubai Islamic Bank PJSC yang merupakan salah satu bank Islam terbesar di dunia, telah membantu tumbuh kembang Panin Dubai Syariah Bank.

Panin Dubai Syariah Bank terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah. (Annual Report Panin Dubai Syariah, 2016, p. 32)

2. Visi dan Misi PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Adapun visi dan misi dari PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk adalah sebagai berikut:

a. Visi PT. Bank Panin Dubai Syariah

Bank Syariah pilihan yang Menjadi Role Model berbasis kemitraan dan ekonomi rakyat.

b. Misi PT. Bank Panin Dubai Syariah

- 1) Menyediakan produk dan layanan yang kreatif, inovatif dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.
- 2) Mengembangkan kemitraan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi rakyat.
- 3) Mengembangkan sumber daya insani berintegritas dan profesional berlandaskan nilai-nilai spiritual berbasis *merit system*.
- 4) Menerapkan tata kelola perusahaan dan sistem pengendalian yang terintegrasi sesuai prinsip syariah.
- 5) Meningkatkan nilai tambah kepada *stakeholders*. (Annual Report Panin Dubai Syariah, 2016, p. 41)

3. Nilai-nilai perusahaan

Adapun nilai-nilai dari perusahaan Bank Dubai Panin Syariah Tbk adalah sebagai berikut: (Annual Report Panin Dubai Syariah, 2016, p. 42)

a. *Integrity*

Setiap insan Panin Bank Syariah dalam setiap tindakannya mampu membawa prinsip moral dan etika yang kuat, mencerminkan konsistensi antara prinsip-prinsip luhur dan perilakunya baik dalam berkata maupun bertindak sesuai dengan kondisi sebenarnya, menjaga citra baik perusahaan, mengutamakan kepentingan perusahaan dengan selalu menghindari hal-hal yang dapat mengakibatkan benturan kepentingan, serta menjunjung tinggi kepercayaan yang diberikan perusahaan maupun nasabah.

b. *Collaboration*

Mengutamakan kerjasama tim, bersinergi untuk mendapatkan hasil yang terbaik, fokus serta terintegrasi dalam bertindak. Melalui *teamwork* mampu menciptakan sebuah *dreamteam* dari berbagai macam talenta individu yang sanggup memberikan solusi atas masalah yang muncul dengan berbagai macam inovasi dan pendekatan, agar mampu menciptakan sumber daya yang handal.

c. *Accountability*

Dalam mengemban amanah, setiap insan Panin Bank Syariah memiliki fungsi yang jelas sehingga setiap tindakan dapat dipertanggungjawabkan akibatnya dan dapat diukur kinerjanya melalui pengukuran yang jujur dan *obyektif*.

d. *Respect*

Semangat kebersamaan adalah hal mutlak yang harus ada dalam setiap langkah mencapai tujuan. *Communicationsbuilding* diterapkan dengan prinsip saling menghargai, bahwa sebesar atau sekecil apapun kontribusi yang akan dan telah diberikan oleh setiap karyawan adalah untuk kepentingan perusahaan.

e. *Exellence*

Nilai ini identik dengan pelayanan prima, demikian halnya dengan setiap tindakan yang dilakukan oleh insan di perusahaan senantiasa berorientasi kepada kebutuhan nasabah, pemberian solusi yang efektif dan profesional, memberikan pelayanan terbaik, *beyond customers' expectation* dengan tetap mengedepankan aspek kehatihatian, dengan tulus ikhlas serta santun selalu mendahulukan kebutuhan nasabah.

4. Produk dan Layanan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Adapun produk-produk dan layanan dari PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk adalah sebagai berikut:

a. Produk Pendanaan

1) Tabungan PaS iB

Tabungan PaS iB adalah tabungan yang memberikan kebebasan untuk anda dalam bertransaksi di Panin Dubai Syariah Bank, yang tetap aman dan terpercaya.

2) Deposito PaS iB

Deposito PaS iB adalah investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip Mudharabah.

3) Giro PaS Ib

Giro PaS iB adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip wadiah demi mendukung kelancaran usaha anda.

4) Tabungan Fleksibel iB

tabungan Fleksibel iB memberikan tingkat nisbah semakin tinggi dengan semakin besarnya saldo mengendap.

5) Tabungan Bisnis iB

Tabungan Bisnis merupakan rekening tabungan investasi yang memungkinkan anda mengelola dana bisnis dengan hasil yang optimal.

6) Tabungan Haji PaS iB

Tabungan haji PaS iB merupakan rekening tabungan berprinsip wadiah dengan jumlah setoran awal tertentu yang ditujukan untuk mewujudkan rencana ibadah haji.

7) Tabungan Umrah PaS iB

Tabungan Umrah PaS iB merupakan rekening tabungan berprinsip wadiah dengan jumlah setoran awal yang ringan ditujukan untuk perencanaan ibadah umrah anda.

8) Simpanan Fleximax iB

Simpanan Fleximax iB merupakan simpanan dengan cara penarikan yang fleksibel sesuai rencana anda dengan hasil optimal.

9) Tabungan Rencana iB

Tabungan rencana iB adalah tabungan berjangka yang ditujukan untuk membantu anda memenuhi segala rencana dengan 2 pilihan jenis setoran rutin atau non-rutin (bebas) yang dilengkapi dengan asuransi jiwa.

10) Tabungan Sempel iB

Simpanan Pelajar (Simpel) iB merupakan tabungan untuk siswa/pelajar dengan persyaratan yang mudah dan sederhana serta fitur menarik yang bertujuan mendorong budaya menabung sejak dini.

b. Produk Pembiayaan

1) Pembiayaan Investasi PaS iB

Pembiayaan investasi adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada perorangan, badan usaha, maupun badan hukum untuk kebutuhan investasi.

2) Pembiayaan Multiguna PaS iB

Pembiayaan Multiguna merupakan pembiayaan untuk pemenuhan kebutuhan serbaguna yang bersifat jasa/manfaat yang dibutuhkan nasabah.

3) Pembiayaan Modal Kerja PaS iB

Pembiayaan Modal Kerja adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada perorangan, badan usaha, maupun badan hukum untuk kebutuhan modal kerja.

4) Pembiayaan Pemilikan Rumah (KPR) PaS iB

KPR PaS iB adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian properti berupa rumah, ruko/rukan, baik baru maupun bekas di lingkungan developer maupun non-developer, pembangunan (konstruksi) dan renovasi.

5) Pembiayaan Pemilikan Mobil (KPM) PaS iB

KPM PaS iB adalah pembiayaan untuk kepemilikan mobil baik baru maupun bekas.

6) Pembiayaan Rekening Koran (PRK) Syariah iB

Pembiayaan rekening Koran Syariah (PRKS) adalah fasilitas pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja usaha yang tidak berdasarkan kontrak (Non Project Based).

c. Layanan PT. Bank Panin Dubai Syariah

1) PBS Referensi Bank

Surat Keterangan yang diterbitkan oleh Panin Dubai Syariah Bank atas dasar permintaan dari nasabah untuk tujuan tertentu.

2) PBS Standing Order

Fasilitas kemudahan yang diberikan Panin Dubai Syariah Bank kepada nasabah yang dalam transaksi finansialnya harus memindahkan dari suatu rekening ke rekening lainnya secara berulang-ulang. Dalam pelaksanaannya nasabah memberikan instruksi ke bank hanya satu kali saja.

3) PBS Kliring

Penagihan warkat bank lain dimana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah kliring.

4) PBS Intercity Clearing

Jasa penagihan warkat (cek/bilyet giro valuta rupiah) bank di luar wilayah kliring dengan cepat sehingga nasabah dapat menerima dana hasil tagihan cek atau bilyet giro tersebut pada keesokan harinya.

5) PBS RTGS (Real Time Gross settlement)

Jasa transfer uang valuta rupiah antar bank baik dalam satu kota maupun dalam kota yang berbeda secara real time. hasil transfer efektif dalam hitungan menit.

6) PBS Transfer Via SKN

Jasa pemindahan dana antar bank dalam satu wilayah kliring lokal.(Annual Report Panin Dubai Syariah, 2016, p. 35-38)

5. Informasi umum perusahaan

Adapun informasi umum PT.Bank Panin Dubai Syariah Tbk adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan : PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Alamat Perusahaan	:Gedung Panin Life Center Lt.3
Kode Saham	: PNBS
Bursa Tempat Saham Dicatatkan	:PT Bursa Efek Indonesia
No. Telepon	: (62-21) 5695 6100
No. Faksimili	: (62-21) 5695 6105
Bidang Usaha	:Perbankan
Dasar hukum pendirian	:Akta Perseroan terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972, notaris Moeslim Dalidd. Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI No.Y.a.5/284/4 tanggal 11 Desember 1979.
Perubahan Anggaran Dasar terakhir	: 1) Akta Pernyataan Keputusan RUPS luar Biasa No. 5 tanggal 2 Oktober 2015, dibuat oleh notaris Fathiah helmi, S.H., melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan anggaran Dasar dari Kementerian hukum dan HAM RI No. AHU-AH.01.03-0973015 tanggal 19 Oktober 2015. 2) Akta Pernyataan Keputusan rUPS luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016, dibuat oleh notaris Fathiah Helmi, S.H., melalui Surat Keputusan Menteri hukum dan HAM RI No.AHU 0008935AH. 01.02.Tahun2016 tanggal 11 Mei 2016.
Modal Dasar	: Rp.3.900.000.000.000

Modal ditempatkan dan disetor Penuh	:Rp.991.952.541.000
Jumlah aset	: Rp.8,76 Triliun
Jumlah Jaringan kantor	: 21 Kantor, terdiri dari: 15 Kantor Cabang, 5 Kantor Cabang Pembantu dan 1 Kantor Kas
Situs	: https://panindubaisyariah.co.id
Surat elektronik perusahaan	:corsec@paninbanksyariah.co.id
Call Center	:PBS Call (021) 6313700
Sekretaris perusahaan	:Ahmad Fathoni
Nomor pokok Wajib Pajak	:01.122.945.7-054.000
Tanda Daftar Perusahaan	: No. 09.02.1.64.39134 tanggal 13 Maret 2017

6. Prestasi PT. Bank Panin Dubai Syariah

Adapun prestasi yang diperoleh oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk diantaranya adalah:

a. 10 Agustus 2016.

Bank Syariah terbaik 2016 Kategori Bank Syariah aset Kurang Dari Rp.10 Triliun yang diselenggarakan oleh Majalah investor.

b. 7 Desember 2016.

Peringkat 2 Indonesia Good Corporate Governance Award II - 2016 (IGSGA-II-2016) Sektor Keuangan Bank Buku II aset < Rp10 Triliun, yang diselenggarakan oleh Majalah Economic Review.

c. 13 Oktober 2016.

Peringkat I BUKU 2 Syariah (aset < Rp10 triliun) - anugerah Perbankan Indonesia yang diselenggarakan oleh

Majalah Economic Review bekerja sama dengan Perbanas Institute.

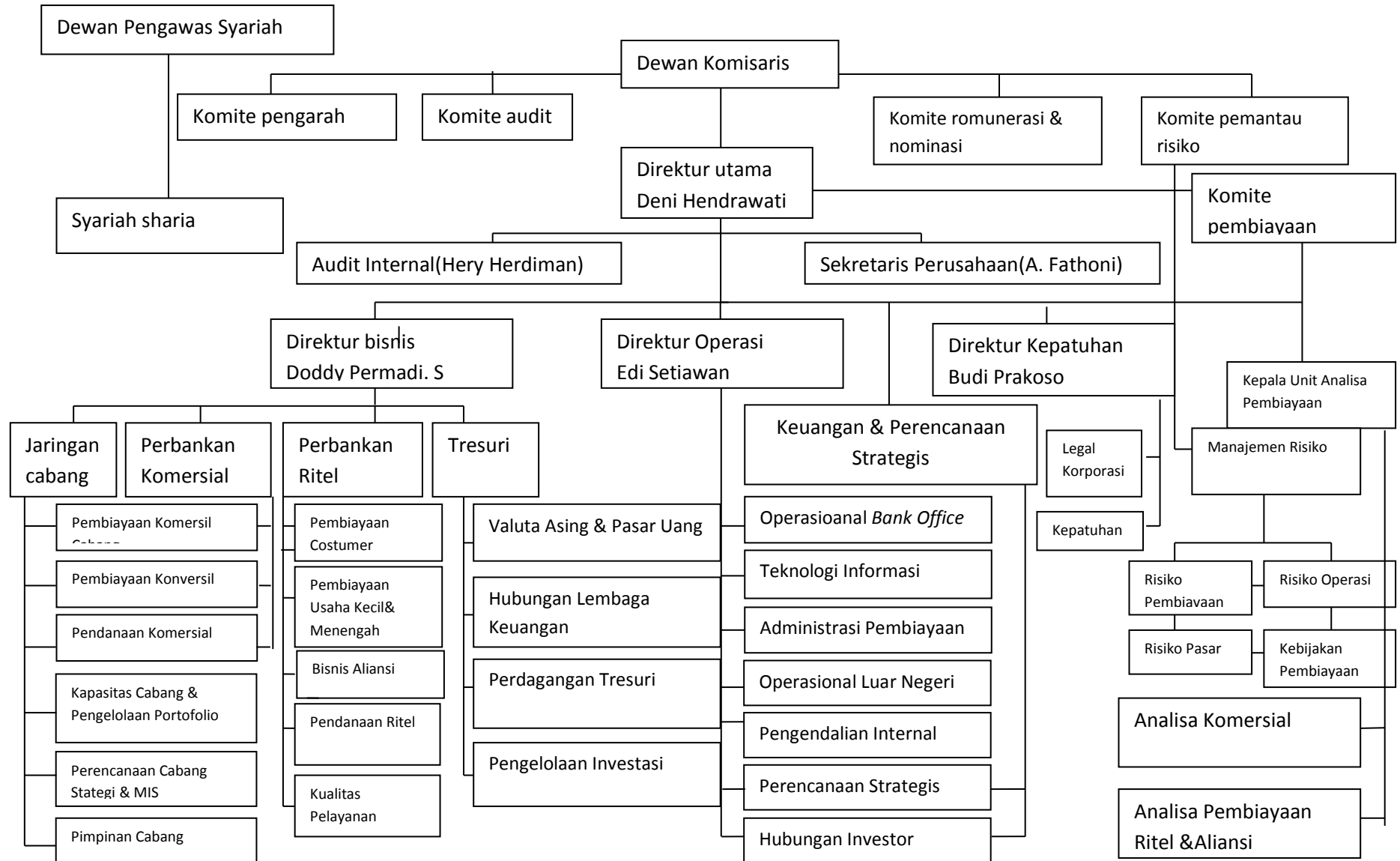
d. 13 Oktober 2016

The Best Ceo Syariah Bank 2016 - Anugerah Perbankan Indonesia kepada Deny Hendrawati selaku Direktur Utama Panin Dubai Syariah Bank, yang diselenggarakan oleh Majalah Economic Review bekerja sama dengan Perbanas Institute, Penghargaan sebagai The Best Ceo Syariah Bank juga diperoleh Deny Hendrawati sebagai Ceo terbaik untuk periode 2012, 2014, 2015 dan 2016.(Annual Report Panin Dubai Syariah, 2016, p. 7)

7. Struktur Organisasi PT. Bank Dubai Panin Syariah

Berdasarkan Anual Report PT. Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2016, struktur organisasi dari PT. Bank Panin Dubai Syariah adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 1
Stuktur Organisasi PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk



B. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2012-2016

1. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. (Dendawijaya, 2005, p. 114)

Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan, makin besar rasio ini, makin likuid. (Kasmir, 2011, p. 221). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004, besarnya *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berkisar antara 85%-100%.

Apabila *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berada diatas 85% maka menunjukkan bahwa PT. Bank Panin Dubai Syariah memiliki kinerja keuangan yang baik, dan apabila berada di atas 100% maka PT. Bank Panin Dubai Syariah memiliki kinerja keuangan yang tidak baik. Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas pada PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2012-2016 dilihat dari : *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan :

FDR adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dari total pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang ada pada PT. Bank Panin Dubai Syariah.

Total Pembiayaan = Akun piutang murabahah + pembiayaan mudharabah + pembiayaan musyarakah + Pinjaman Qard yang terdapat pada laporan posisi keuangan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Total DPK= Akun simpanan + Dana Syirkah Temporer yang terdapat di laporan posisi keuangan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

**Tabel 4. 1 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*
PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2012-2016
(dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Total Pembiayaan	Total DPK	FDR	Kinerja
			(%)	
2012	1.524.512.983	1.240.225.294	122,92	Tidak Baik
2013	2.601.534.015	2.736.134.765	95,08	Baik
2014	4.787.954.099	4.705.712.106	101,74	Tidak Baik
2015	5.709.382.321	5.833.493.878	97,87	Baik
2016	6.341.046.602	7.118.874.005	89,07	Baik

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2012-2016, <https://Dubai.panin.syariah.co.id>

Dari perhitungan Tabel 4.1, dapat dilihat bahwa FDR PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk berfluktuasi setiap tahunnya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Pada tahun 2012 rasio FDR sebesar 122,92% memiliki kinerja keuangan yang tidak baik. Artinya dalam Rp.1.524.512.983.000 total pembiayaan yang diberikan oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2012 yang bersumber dari dana pihak ketiga yang dikumpulkan sebesar Rp.1.240.225.294.000, sedangkan sisa dari pembiayaan yang disalurkan bersumber dari dana pihak kedua yang dikumpulkan oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah Tbk tidak baik karena pembiayaan yang disalurkan melebihi dari dana pihak ketiga yang dikumpulkan oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dan tidak sesuai dengan peraturan Bank Indonesia tentang batasan FDR yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Pada tahun 2013 rasio FDR sebesar 95,08% memiliki kinerja keuangan yang baik. Artinya dalam Rp. 2.601.534.015.000 total pembiayaan yang diberikan oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2013 bersumber dari dana pihak ketiga sebesar Rp.2.736.134.765.000, dan bank mampu membayar kembali penarikan dana oleh deposan sebesar 4,92% dari total dana pihak ketiga yang ada.

Pada tahun 2014 rasio FDR sebesar 101,74% memiliki kinerja keuangan yang tidak baik. Artinya dalam Rp. 4.787.954.099.000 total pembiayaan yang diberikan oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2014 bersumber dari dana pihak ketiga yang dikumpulkan oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar Rp.4.705.712.106.000, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah Tbk tidak baik karena pembiayaan yang disalurkan melebihi dari dana pihak ketiga yang dikumpulkan oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dan melebihi dari ketentuan Bank Indonesia.

Pada tahun 2015 rasio FDR sebesar 97,87% memiliki kinerja keuangan yang baik. Artinya dalam Rp. 5.709.382.321.000 total pembiayaan yang diberikan oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2015 bersumber dari dana pihak ketiga sebesar Rp.5.833.493.878.000, dan bank mampu membayar kembali penarikan dana oleh deposan sebesar 2,13% dari total dana pihak ketiga yang ada.

Pada tahun 2016 rasio FDR sebesar 89,07% memiliki kinerja keuangan yang baik. Artinya dalam Rp. 6.341.046.602.000 total pembiayaan yang diberikan oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2016 bersumber dari dana pihak ketiga sebesar Rp.7.118.874.005.000, dan bank mampu membayar kembali penarikan dana oleh deposan sebesar 10,93% dari total dana pihak ketiga yang ada.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank.

Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. (Kasmir, 2011, p. 229). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBs/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah besarnya CAR minimal sebesar 8%. Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio solvabilitas pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2012-2016, dilihat dari: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100$$

Keterangan :

Modal bank = modal saham + modal disetor yang terdapat pada laporan posisi keuangan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Aktiva tertimbang menurut risiko terdapat pada laporan catatan atas laporan keuangan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Tabel 4. 2
Capital Adequacy Ratio (CAR)
PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
periode 2012-2016
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Modal Bank	ATMR	CAR	Kinerja
			(%)	
2012	491.662.982	1.501.121.131	32,75	Baik
2013	525.995.008	2.579.431.546	20,39	Baik
2014	1.072.794.674	4.194.517.530	25,57	Baik
2015	1.155.490.602	5.796.114.072	19,93	Baik
2016	1.187.940.719	6.463.807.132	18,37	Baik

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2012-2016, <https://Dubai.panin.syariah.co.id>

Pada tahun 2012 rasio CAR sebesar 32,75% yang berarti memiliki kinerja keuangan yang baik dan menunjukkan bahwa PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk semakin *solvable* dalam mengendalikan kerugian yang timbul dengan modal yang dimiliki oleh bank. Artinya setiap Rp1 modal mampu mengendalikan risiko yang timbul dari aktiva sebesar Rp.0,3275. Pada tahun 2013 CAR sebesar 20,39%, berarti memiliki kinerja keuangan yang baik. Artinya setiap Rp1 modal mampu mengendalikan risiko yang timbul dari aktiva sebesar Rp.0,2039. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, rasio mengalami penurunan sebesar 12,36%.

Pada tahun 2014 CAR sebesar 25,57%, berarti memiliki kinerja keuangan yang baik. Artinya setiap Rp1 modal mampu mengendalikan risiko yang timbul dari aktiva sebesar Rp. 0,2557. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya CAR mengalami kenaikan sebesar 5,18%. Pada tahun 2015 CAR sebesar 19,93%, berarti memiliki kinerja keuangan yang baik. Artinya setiap Rp1 modal mampu mengendalikan risiko yang timbul dari aktiva sebesar Rp. 0,1993. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya CAR mengalami penurunan sebesar 5,64%.

Pada tahun 2016 CAR sebesar 18,37%, berarti memiliki kinerja keuangan yang baik. Artinya setiap Rp1 modal mampu mengendalikan risiko yang timbul dari aktiva sebesar Rp. 0,1837. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya CAR juga mengalami penurunan sebesar 1,56%.

3. Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan dalam menghasilkan laba yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas pada PT. Bank Panin Dubai Syariah pada periode 2012-2016, dilihat dari :

a. *Retrun On Assets (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Keterangan Rumus:

Laba sebelum pajak = jumlah pendapatan – beban-beban + pendapatan (beban) non usaha yang terdapat pada laporan laba rugi komprehensif pada PT. Bank Panin Dubai Syariah.

Total Aktiva = kas + penempatan pada bank Indonesia + Giro pada bank lain + Investasi sukuk + Piutang Murabahah + Pembiayaan Mudharabah + Pembiayaan Musyarakah + Biaya dibayar dimuka + Aset tetap bersih + aset pajak tangguhan + aset tak berwujud + aset lain-lain pada laporan posisi keuangan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs/2007, nilai untuk *Return On Asset (ROA)* minimal untuk nilai ROA adalah sebesar 0,5%. Apabila ROA berada dibawah 0,5% menunjukkan bahwa PT. Bank Panin Dubai Syariah memiliki kinerja keuangan yang tidak baik dan apabila ROA Berada dibawah 0,5 menunjukkan bahwa kinerja keuangannya tidak baik.

Tabel 4. 3
Return On Asset
PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2012-2016
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA	Kinerja
2012	49.571.981	2.140.482.104	2,31	Baik
2013	29.161.500	4.052.700.692	0,71	Baik
2014	95.731.515	6.207.678.452	1,54	Baik
2015	75.372.666	7.134.234.975	1,05	Baik
2016	27.751.225	8.757.963.603	0,31	Tidak Baik

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2012-2016, <https://Dubai.panin.syariah.co.id>

Pada tahun 2012 rasio ROA sebesar 2,31%, berarti memiliki kinerja keuangan yang baik. Artinya dalam Rp.2.140.482.104.000 total aktiva yang dimiliki oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2012 mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 49.571.981.000. Pada tahun 2013 rasio ROA sebesar 0,71%, berarti memiliki kinerja keuangan yang baik. Artinya dalam Rp.4.052.700.692.000 total aktiva yang dimiliki oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2013 mampu menghasilkan laba sebesar Rp.29.161.500.000

Pada tahun 2014 rasio ROA sebesar 1,54%, berarti memiliki kinerja keuangan yang baik. Artinya dalam Rp. 6.207.678.452.000 total aktiva yang dimiliki oleh PT. Bank Panin

Dubai Syariah Tbk pada tahun 2014 mampu menghasilkan laba sebesar Rp.95.731.515.000. Pada tahun 2015 rasio ROA sebesar 1,05%, berarti memiliki kinerja keuangan yang baik. Artinya dalam Rp.7.134.234.975.000 total aktiva yang dimiliki oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2015 mampu menghasilkan laba sebesar Rp.75.372.666.000.

Pada tahun 2016 rasio ROA sebesar 0,31%, berarti memiliki kinerja keuangan yang tidak baik karena berada di bawah standar ketentuan Bank Indonesia. Artinya dalam Rp.8.757.963.603.000 total aktiva yang dimiliki oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2016 mampu menghasilkan laba sebesar Rp.27.751.225.000.

Dilihat dari rasio ROA secara keseluruhan, rata-rata nilai ROA yang diperoleh oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang baik karena berada pada ketentuan standar Bank Indonesia.

b. *Retrun On Equity Capital*(ROE)

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan ROE modal sendiri. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/29/DPbs rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (Surat Edaran Bank Sumut Nomor 056/DIR/DPP-PC/SE/04, lampiran 1, p. 72)

$$ROE = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Equity} \times 100$$

Keterangan Rumus:

Laba setelah pajak = pendapatan – beban-beban + pendapatan (beban) non usaha – pajak yang terdapat pada laporan laba rugi komprehensif pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Total equity = Modal saham + modal disetor yang terdapat pada laporan posisi keuangan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Sumut No. 056/DIR/DPPPC/SE/04, nilai untuk *Return On Equity (ROE)* minimal adalah 5%. Apabila ROE berada dibawah 5% menunjukkan bahwa PT. Bank Panin Dubai Syariah memiliki kinerja keuangan yang tidak baik dan sebaliknya apabila ROE berada di atas 20% menunjukkan bahwa PT. Bank Panin Dubai Syariah memiliki kinerja keuangan yang baik.

Tabel 4. 4
Return On Equity (ROE)
PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2012-2016
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	EAT	Total Equity	ROE	Kinerja
			(%)	
2012	37.098.796	491.662.982	7,54	Baik
2013	21.332.026	525.995.008	4,05	Tidak Baik
2014	70.938.895	1.072.794.674	6,61	Baik
2015	53.578.381	1.155.490.602	4,63	Tidak Baik
2016	19.540.914	1.187.940.719	1,64	Tidak Baik
Rata-rata			4,894	Tidak Baik

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2012-2016, <https://Dubai.panin.syariah.co.id>

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dalam menghasilkan laba yang dibandingkan dengan modal berfluktuasi setiap tahunnya.

Pada tahun 2012 rasio ROE PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar 7,54%. Apabila dibandingkan dengan ketentuan Surat Edaran Bank Sumut No. 056/DIR/DPP-PC/SE/04, rasio ROE memiliki kinerja yang baik. Artinya setiap Rp1 modal mampu menghasilkan laba sebesar Rp.0,0754. Pada tahun 2012 dari modal yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar Rp.491.662.982.000 mampu menghasilkan laba sebesar Rp.37.098.796.000. Pada tahun 2013 rasio ROE pada PT.

Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar 4,05%. Apabila dibandingkan dengan ketentuan Surat Edaran Bank Sumut No. 056/DIR/DPP-PC/SE/04, rasio ROE memiliki kinerja yang tidak baik. Artinya setiap Rp1 modal mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0405. Pada tahun 2013 dari modal yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar Rp. 525.995.008.000 mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 21.332.026.000

Pada tahun 2014 rasio ROE pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar 6,61%. Apabila dibandingkan dengan ketentuan Surat Edaran Bank Sumut No. 056/DIR/DPP-PC/SE/04, rasio ROE memiliki kinerja yang baik. Artinya setiap Rp1 modal mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0661. Pada tahun 2014 dari modal yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar Rp. 1.072.794.674.000 mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 70.938.895.000. Pada tahun 2015 rasio ROE pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar 4,63%. Apabila dibandingkan dengan ketentuan Surat Edaran Bank Sumut No. 056/DIR/DPP-PC/SE/04, rasio ROE berarti memiliki kinerja yang tidak baik. Artinya setiap Rp1 modal mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0463. Pada tahun 2015 dari modal yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar Rp. 1.155.490.602.000 mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 53.578.381.000.

Pada tahun 2016 rasio ROE pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar 1,64%. Apabila dibandingkan dengan ketentuan Surat Edaran Bank Sumut No. 056/DIR/DPP-PC/SE/04, rasio ROE berarti memiliki kinerja yang tidak baik. Artinya setiap Rp1 modal mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0164. Pada tahun 2016 dari modal yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar Rp. 1.187.940.719.000 mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 19.540.914.000.

Secara keseluruhan rasio ROE pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk ini memiliki kinerja yang Tidak baik karena berada dibawah ketentuan Bank Indonesia.

c. *Rasio efisiensi kegiatan operasional (REO)*

Rasio biaya operasional merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu. Dengan rumus sebagai berikut:

$$REO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan rumus:

Biaya operasional = beban administrasi + beban kepegawaian + beban imal pasca kerja + beban bonus wadiah + beban lainnya yang terdapat pada laporan laba rugi komprehensif pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Pendapatan operasional = pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib yang terdapat di laporan laba rugi komprehensif pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Menurut ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs/2007, tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, nilai untuk Rasio Efisiensi Operasional(REO) adalah antara $83\% \geq REO \leq 87\%$. Apabila REO berada diatas 83% menunjukkan bahwa PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik dan sebaliknya apabila REO berada di atas 87% menunjukkan bahwa PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk memiliki kinerja keuangan yang tidak baik.

Tabel 4. 5
Rasio Efisiensi Operasional (REO)
PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2012-2016
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan operasional	REO	Kinerja
			(%)	
2012	40.381.847	146.346.178	27,59	Tidak Baik
2013	83.441.296	273.812.379	30,47	Tidak Baik
2014	128.060.673	526.519.793	24,32	Tidak Baik
2015	193.672.621	711.205.543	27,23	Tidak Baik
2016	232.684.458	693.132.212	33,56	Tidak Baik

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2012-2016, <https://Dubai.panin.syariah.co.id>

Berdasarkan perhitungan rasio efisiensi operasional di atas, diketahui bahwa pengelolaan beban operasional terhadap pendapatan operasional pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk memiliki kinerja yang tidak baik.

Pada tahun 2012 rasio REO pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar 27,59%. Apabila dibandingkan dengan SE BI No. 9/24/DPbs/2007, tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, rasio REO dengan nilai berada di bawah 83% memiliki kinerja keuangan yang tidak baik. Artinya setiap Rp1 pendapatan dibiayai oleh beban sebesar Rp. 0,2759. Pada tahun 2012 untuk menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 146.346.178.000 dibiayai oleh beban sebesar Rp. 40.381.847.000.

Pada tahun 2013 rasio REO pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar 30,47%. Apabila dibandingkan dengan SE BI No. 9/24/DPbs/2007, tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, rasio REO dengan nilai berada di bawah 83% memiliki kinerja keuangan yang tidak baik. Artinya setiap Rp1 pendapatan dibiayai oleh beban sebesar Rp. 0,3047. Pada tahun

2013 untuk menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 273.812.379.000 dibiayai oleh beban sebesar Rp.83.441.296. 000.

Pada tahun 2014 rasio REO pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar 24,32%. Apabila dibandingkan dengan SE BI No. 9/24/DPbs/2007, tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, rasio REO dengan nilai berada di bawah 83% memiliki kinerja keuangan yang tidak baik. Artinya setiap Rp1 pendapatan dibiayai oleh beban sebesar Rp. 0,2432. Pada tahun 2014 untuk menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 526.519.793.000 dibiayai oleh beban sebesar Rp.128.060.673.000.

Pada tahun 2015 rasio REO pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar 27,23%. Apabila dibandingkan dengan SE BI No. 9/24/DPbs/2007, tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, rasio REO dengan nilai berada di bawah 83% memiliki kinerja keuangan yang tidak baik. Artinya setiap Rp1 pendapatan dibiayai oleh beban sebesar Rp. 0,2723. Pada tahun 2015 untuk menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 711.205.543.000 dibiayai oleh beban sebesar Rp.193.672.621. 000.

Pada tahun 2016 rasio REO pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar 33,56%. Apabila dibandingkan dengan SE BI No. 9/24/DPbs/2007, tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, rasio REO dengan nilai berada di bawah 83% memiliki kinerja keuangan yang tidak baik. Artinya setiap Rp1 pendapatan dibiayai oleh beban sebesar Rp. 0,3356. Pada tahun 2016 untuk menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 693.132.212.000 dibiayai oleh beban sebesar Rp.232.684.458.000.

C. Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk menggunakan rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Pofitabilitas Periode 2012-2016.

1. Analisis Kinerja Keuangan Rasio Likuiditas

Tabel 4. 6
Financing to Deposit Ratio(FDR)
PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2012-2016

Tahun	FDR (%)	Kinerja
2012	122,92	Tidak Baik
2013	95,08	Baik
2014	101,74	Tidak Baik
2015	97,87	Baik
2016	89,07	Baik

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2012-2016, <https://Dubai.panin.syariah.co.id>

Analisis kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2012 kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tidak baik, karena FDR yang diperoleh oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk melebihi dari ketentuan bank Indonesia dengan perolehan FDR sebesar 122,92%. Pada tahun 2013 kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk mengalami peningkatan kinerja keuangan dengan perolehan FDR sebesar 95,08%, artinya pada tahun 2013 kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah adalah baik, karena berada sesuai dengan standar Bank Indonesia.

Pada tahun 2014, kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tidak baik, dengan perolehan FDR sebesar 101,74 hal ini melebihi dari ketentuan dari Bank Indonesia. Pada tahun 2015 PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk mengalami peningkatan kinerja keuangan dengan perolehan FDR sebesar 97,87%. Pada tahun 2016 kinerja keuangan

PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk mengalami peningkatan kinerja keuangan dengan perolehan FDR sebesar 89,07%.

Dilihat dari rasio FDR secara keseluruhan, rasio mengalami fluktuasi, dan menunjukkan kinerja keuangan yang baik karena berada diatas ketetapan standar Bank Indonesia.

2. Analisis Kinerja Keuangan menggunakan Rasio Solvabilitas

Tabel 4. 7
Capital Adequacy Ratio (CAR)
PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2012-2016

Tahun	CAR (%)	Kinerja
2012	32,75	Baik
2013	20,39	Baik
2014	25,57	Baik
2015	19,93	Baik
2016	18,37	Baik

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2012-2016, <https://Dubai.panin.syariah.co.id>

Analisis kinerja menggunakan rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

Dilihat pada tabel 4.7 pada tahun 2012 kinerja rasio solvabilitas adalah baik dengan perolehan nilai CAR sebesar 32,20 % karena berada sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pada tahun 2013 kinerja rasio solvabilitas baik dengan perolehan CAR sebesar 20,83% karena berada sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pada tahun 2014 kinerja rasio solvabilitas baik dengan perolehan CAR sebesar 25,68% % karena berada sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pada tahun 2015 kinerja rasio solvabilitas baik dengan perolehan CAR sebesar 20,29 karena berada sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pada

tahun 2016 kinerja keuangan rasio solvabilitas pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk adalah baik dengan perolehan CAR sebesar 18,17 dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Dilihat dari analisis CAR secara keseluruhan, rasio mengalami fluktuasi, dan menunjukkan kinerja keuangan yang baik karena berada pada ketentuan standar Bank Indonesia.

3. Analisis Kinerja Keuangan menggunakan Rasio Profitabilitas

a. *Retrun on assets* (ROA)

Tabel 4. 8
***Retrun on Assets* (ROA)**
PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2014-2016

Tahun	ROA (%)	Kinerja
2012	2,31	Baik
2013	0,71	Baik
2014	1,54	Baik
2015	1,05	Baik
2016	0,31	Tidak Baik

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2012-2016, <https://Dubai.panin.syariah.co.id>

Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dari *retrun on assets* adalah sebagai berikut:

Dilihat pada tabel 4.8 pada tahun 2012 kinerja keuangan PT. Bank Dubai Panin Syariah Tbk dalam menghasilkan laba adalah baik dengan perolehan ROA sebesar 2,31%. Pada tahun 2013 kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dalam menghasilkan laba adalah baik dengan perolehan nilai ROA sebesar 0,71%.

Pada tahun 2014 kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah dalam menghasilkan laba adalah baik dengan perolehan

ROA sebesar 1,54%. Pada tahun 2015 kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dalam menghasilkan laba adalah baik dengan perolehan ROA sebesar 1,05%. Pada tahun 2016 kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dalam kemampuan menghasilkan laba mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, hal ini membuat kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah menjadi tidak baik dengan perolehan ROA sebesar 0,31% karena berada dibawah ketentuan Bank Indonesia.

Dilihat dari rasio ROA secara keseluruhan, rasio mengalami fluktuasi, menunjukkan kinerja keuangan yang baik karena berada pada ketentuan standar Bank Indonesia.

b. *Retrun on equity capital (ROE)*

Tabel 4. 9
Retrun on Equity (ROE)
PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2012-2016

Tahun	ROE (%)	Kinerja
2012	7,54	Baik
2013	4,05	Tidak Baik
2014	6,61	Baik
2015	4,63	Tidak Baik
2016	1,64	Tidak Baik

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2012-2016, <https://Dubai.panin.syariah.co.id>

Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *Retrun on equity capital* adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2012 kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dalam menghasilkan laba adalah baik dengan perolehan ROE sebesar 7,54%. Pada tahun 2013 kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dalam menghasilkan laba

mengalami penurunan, hal ini membuat kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk menjadi tidak baik dengan perolehan ROE sebesar 4,05% karena berada dibawah ketentuan Bank Indonesia.

Pada tahun 2014 kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dalam menghasilkan laba adalah baik dengan perolehan ROE sebesar 6,61% karena berada pada standar dan ketentuan Bank Indonesia. Pada tahun 2015 kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk mengalami penurunan dalam menghasilkan laba dan ini membuat kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah menjadi tidak baik, dengan perolehan ROE sebesar 4,63% karena berada dibawah ketentuan Bank Indonesia. Pada tahun 2016 kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dalam menghasilkan laba juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hal ini membuat kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk menjadi tidak baik dengan perolehan ROE sebesar 1,64% karena berada dibawah standar Bank Indonesia.

Secara keseluruhan rasio ROE pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk ini memiliki kinerja yang Tidak baik karena berada dibawah ketetapan Bank Indonesia.

c. Rasio efisiensi kegiatan operasional (REO)

Tabel 4. 10
Rasio Efisiensi Operasioanal (REO)
PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2012-2016

Tahun	REO (%)	Kinerja
2012	27,59	Tidak Baik
2013	30,47	Tidak Baik
2014	24,32	Tidak Baik

2015	27,23	Tidak Baik
2016	33,56	Tidak Baik

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2012-2016, <https://Dubai.panin.syariah.co.id>

Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio efisiensi kegiatan operasional adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2012 kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dalam meminimalkan biaya adalah tidak baik dengan perolehan REO sebesar 27,59%. Pada tahun 2013 kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dalam meminimalkan biaya adalah tidak baik dengan perolehan REO sebesar 30,47%. Pada tahun 2014 kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dalam meminimalkan biaya adalah tidak baik dengan perolehan REO sebesar 24,32%.

Pada tahun 2015 kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dalam meminimalkan biaya adalah tidak baik dengan perolehan REO sebesar 27,23%. Pada tahun 2016 kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dalam meminimalkan biaya adalah tidak baik dengan perolehan REO sebesar 33,56%, hal ini tidak sesuai dengan standar Bank Indonesia.

Dari rasio yang diperoleh di atas, terjadi fluktuasi dalam pencapaiannya. Secara keseluruhan rasio REO yang diperoleh oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tidak baik karena berada dibawah standar ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan untuk kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah dinilai baik, dibuktikan dengan hasil berikut :

1. Analisis rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2012-2016 *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia, standar untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah $85\% < \text{FDR} < 100\%$. Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2012-2016 memiliki *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang dikatakan baik, karena sesuai dengan standar ketentuan Bank Indonesia.
2. Analisis rasio solvabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2012-2016 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia, standar untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 8%. Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2012-2016 memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dikatakan baik, karena berada di atas standar Bank Indonesia.
3. Analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2012-2016
 - a. *Return on Asset* (ROA) Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, standar minimal untuk ROA adalah 0,5%. Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2012-2016 memiliki nilai ROA yang tergolong baik, karena berada di atas standar ketentuan Bank Indonesia .

- b. *Return on Equity* (ROE) Berdasarkan standar ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia nilai minimal ROE adalah 5%. Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2012-2016 memiliki nilai ROE yang tidak baik, karena berada di bawah standar ketentuan Bank Indonesia.
- c. Rasio Efisiensi Operasional (REO) Berdasarkan standar ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia nilai $83\% \geq \text{REO} \leq 87\%$. Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2012-2016 nilai REO tidak baik, karena berada di bawah standar ketentuan Bank Indonesia.

B. SARAN

Setelah penulis melakukan penelitian pada PT. Bank Panin Dubai Syariah terkait kinerja keuangannya dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka penulis menyarankan PT. Bank Panin Dubai Syariah dapat mempertahankan kinerja keuangannya dengan meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan perusahaan untuk menjaga kelangsungan bank agar kekuatan bagi PT. Bank Panin Dubai Syariah untuk dapat bertahan dan berkembang dalam usahanya guna mencapai suatu tujuan dengan hasil yang maksimal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Wakil. (2008). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan dan Economic Value Added* (Studi Kasus: PT. Bank Syariah Mandiri) Vol. 3 No.2 Agustus - Desember 2008: *TAZKIA Islamic Finance & Business Review*
- Annual Report* PT. Bank Panin Syariah, <https://www.paninbanksyariah.co.id>
- Ascarya. (2007). *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arifin, Z. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta : Alfabeta
- Bastian, I dan Suhardjono. (2006). *Akuntansi Perbankan : Edisi Pertama*, Jakarta : Salemba Empat
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan, edisi kedua*, Bogor : Ghalia Indonesia
- Hilman, I. (2003). *Perbankan Syariah Masa Depan*, Jakarta: Senayan Abadi Publishing
- Harahap, S.S. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Idris. (2013). *Analisis Tingkat Kepuasan Nasabah Terhadap Kualitas Pelayanan Pegawai PT. BPRS Syariah*, Batusangkar: STAIN Batusangkar
- Iska, S. (2012). *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Fajar Media Press
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo
- Karim, A. A . (2009). *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

- Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012
- Machmud, A dan Rukmana. (2010). *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: Erlangga
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Martani, Dwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta: Salemba Empat
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Statistik Perbankan Syariah 2015*, Jakarta: Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan
- Pazrizal, H. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Batusangkar: STAIN Batusangkar Press
- PSAK 101 tentang *Penyajian Laporan Keuangan Syariah*, 2014
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian AlQuran*, Ciputat :Lentera Hati
- Samryn. 2012. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sofyan Syafri, 2011, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta
- Sofyan dan Wiroso. (2010). *Akuntansi Perbankan Syariah: Edisi Revisi*, Jakarta: LPLF Usakti
- Sugiri dan Bogat. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/Dpnp/2004, tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. (Diakses Pada 16 September 2016)
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/Dpbs Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah,(Diakses 22 Maret 2017)

Surat Edaran Bank Sumut Nomor 056/Dir/Dpp-Pc/Se/04, tentang Kriteria Penetapan Peringkat Kinerja Keuangan Lampiran 1, (Diakses Pada 16 September 2016)

Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja : Edisi Ketiga*, Jakarta : Rajawali Pers

Wirduyaningsih. (2005). *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana

LAMPIRAN



BANK INDONESIA

No 18/214/Pdg/Srt/B

Padang, 1 September 2016

Kepada
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
IAIN Batusangkar
Jl. Sudirman No.137, Kuburajo Lima Kaum
BATUSANGKAR

Perihal: Surat Keterangan

Dengan ini kami sampaikan bahwa data yang diunduh di laman Bank Indonesia (www.bi.go.id) merupakan data resmi yang dipublikasikan kepada masyarakat umum, sehingga kami tidak perlu mengeluarkan surat mengenai validitas data tersebut.

Demikian, agar surat keterangan ini dapat digunakan seperlunya.

KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA
PROVINSI SUMATERA BARAT
Kepala Divisi, *es*


Bimo Epyanto
Deputi Direktur

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp'000	Rp'000	
Modal			Capital
Modal inti	515.328.995	470.137.928	Core Capital
Modal pelengkap	22.073.569	13.230.679	Supplementary Capital
Jumlah Modal	537.402.564	483.368.607	Total Capital
Aset tertimbang menurut risiko penyaluran dana	2.579.431.546	1.501.121.131	Risk weighted assets for financing risk
Rasio Kewajiban Modal Minimum dengan memperhitungkan risiko penyaluran dana	20,83%	32,20%	Capital Adequacy Ratio with financing risk

36. KUASI-REORGANISASI

Untuk memperoleh awal yang baik tanpa dibebani akumulasi kerugian, sehubungan dengan perubahan kegiatan usaha perbankan secara konvensional menjadi perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam, Bank melaksanakan kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2009 dengan mengacu pada PSAK No. 51 (Revisi 2003).

Perubahan kegiatan usaha ini mendapat dukungan penuh dalam permodalan dari PT Bank Pan Indonesia Tbk., selaku pemegang saham mayoritas Bank dan telah melakukan penyeteroran modal saham tambahan. Manajemen Bank memproyeksikan posisi keuangan yang sehat, hasil usaha yang menguntungkan dan rasio kecukupan modal (KPMM) yang tinggi sejalan dengan dukungan dari pemegang saham Bank dan adanya keyakinan bahwa produk-produk syariah merupakan alternatif yang dapat memperkuat perbankan Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Kuasi-reorganisasi tersebut dilakukan dengan melakukan penilaian kembali aset dan liabilitas sebagai berikut:

- Efek-efek dinilai berdasarkan laporan penilaian Independen Samsul Hadi, Wahyono Adi, Hendra Gunawan dan rekan No. PP.B.SAH-02.008.09/R tanggal 15 Januari 2010. Penilaian kembali tersebut menggunakan pendekatan nilai pasar wajar. Berdasarkan penilaian tersebut terjadi kenaikan nilai wajar efek-efek pada tanggal 30 Juni 2009 sebesar Rp 2.350.270 ribu dan dibukukan sebagai "Selisih Penilaian Kembali Aset dan Liabilitas" yang dicatat dalam komponen ekuitas di laporan posisi keuangan.

36. QUASI-REORGANIZATION

To obtain a good start without the burden of accumulated losses, related to the changes in the conventional banking operations into banking with the principle of revenue-sharing based on Islamic law, the Bank implemented quasi-reorganization on June 30, 2009 with reference to the PSAK No. 51 (Revised 2003).

Changes in business activity is fully supported in the capital of PT Bank Pan Indonesia Tbk., as the majority shareholder and has to deposit additional paid-in capital. The Bank's management projecting a sound financial position, results of operations and the favorable capital adequacy ratio (CAR) are higher in line with the support of the shareholders and the belief that sharia products are an alternative that can strengthen Indonesian banking industries in the short term and long term.

Quasi-reorganization is performed by the revaluation of assets and liabilities as follows:

- Securities assessed by an independent appraisal reports of Samson Hadi, Adi Wahyono, Hendra Gunawan dan rekan No. PP.B.SAH-02.008.09/R dated January 15, 2010. The revaluation using market value approach. Based on the assessment, an increase in fair value of marketable securities as of June 30, 2009 amounting to Rp 2,350,270 thousand and recorded as "Revaluation Assets and Liabilities" in the equity components in the statement of financial position.

Aset	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011 *)
		2013	2012 *)	Rp'000
		Rp'000	Rp'000	Rp'000
ASSETS				
Kas		4.853.312	2.562.029	2.005.426
Penempatan pada Bank Indonesia	5	1.277.884.738	420.123.793	94.198.443
Placements with Bank Indonesia				
Placements pada Bank Lain	6			
Demand Deposits with Other Banks				
Placements pada Bank Lain - Pihak berelasi	31	303.966	54.802	178.404
Related party				
Placements pada Bank Lain - Pihak ketiga		107.810	1.100	-
Third parties				
Cadangan kerugian penurunan nilai		(71)	(11)	-
Allowance for impairment losses				
Jumlah		411.705	55.891	178.404
Total				
Placements with Other Banks - Third Parties				
Allowance for impairment losses				
Total				
Penempatan pada Bank Lain - Pihak Ketiga	7	-	25.000.000	50.000.000
Third Parties				
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	(250.000)	(500.000)
Allowance for impairment losses				
Jumlah		-	24.750.000	49.500.000
Total				
Investasi pada Sukuk - Pihak Ketiga	8	137.507.318	138.823.761	133.773.382
Investment in Sukuk - Third Parties				
Cadangan kerugian penurunan nilai		(50.002)	(50.003)	(50.004)
Allowance for impairment losses				
Jumlah		137.457.316	138.673.758	133.723.378
Total				
Murabahah Receivables				
Related parties				
Third parties				
Allowance for impairment losses				
Total				
Mudharabah Financing - Third Parties				
Allowance for impairment losses				
Total				
Musyarakah Financing - Third Parties				
Allowance for impairment losses				
Total				
Prepaid Expenses				
Premises and Equipment - Net				
Deferred Tax Assets - Net				
Intangible Assets - Net				
Other Assets				
TOTAL ASSETS				
		4.052.700.862	2.140.482.104	1.018.681.122

*) Disajikan kembali (Catatan 40)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*) As restated (Note 40)
See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011 *)
	Rp'000	2012 *) Rp'000	Rp'000
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS			
LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY			
LIABILITIES			
Liabilitas Segera	641.749	668.512	368.145
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer dan Bonus Wadiah yang Belum Dibagikan	15 14.014.348	4.328.688	1.783.669
Deposito	16		
Phak beresal	31 658.816	319.233	-
Phak ketiga	370.354.502	187.178.544	19.924.957
Jumlah	370.914.318	187.498.777	19.924.957
Utang Pajak	17,29 5.778.157	9.671.623	1.058.563
Liabilitas Imbalan Pemas Kerja	18 7.879.086	4.838.457	3.584.740
Biaya yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain	19,31 3.181.899	2.238.704	1.064.278
JUMLAH LIABILITAS	402.809.357	209.242.761	28.284.352
TEMPORARY SYIRKAH FUNDS			
Bank			
Tabungan Mucharabah - Pihak ketiga		288.761	-
Deposito berjangka Mucharabah			
Pihak beresal	31 -	200.000.000	-
Pihak ketiga	23.694.940	20.198.940	127.405
Jumlah	23.694.940	220.198.940	127.405
Surat berharga yang diterbitkan Sertifikat Investasi Mucharabah			
antar Bank	31 400.000.000	-	80.000.000
Pihak beresal	200.000.000	183.000.000	55.000.000
Pihak ketiga	800.000.000	183.000.000	135.000.000
Jumlah	623.694.940	403.486.701	135.127.405
Jumlah dana syirkah temporer dari bank			
Non Bank			
Tabungan Mucharabah			
Pihak beresal	31 327.064	243.850	-
Pihak ketiga	69.238.191	29.796.488	7.661.319
Jumlah	69.568.255	30.040.338	7.661.319
Deposito berjangka Mucharabah			
Pihak beresal	31 157.988.000	3.000.000	-
Pihak ketiga	2.272.848.132	1.003.048.322	393.043.860
Jumlah	2.430.835.132	1.006.048.322	393.043.860
Jumlah dana syirkah temporer dari bukan bank	2.500.401.387	1.038.088.660	400.705.179
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	3.124.096.327	1.439.576.361	535.832.584
EQUITY			
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 per saham tahun 2013 dan Rp 4.450.000 per saham tahun 2012 dan 2011			
Modal dasar - 20.000 juta saham tahun 2013 dan 160.000 saham tahun 2012 dan 2011			
Modal ditempatkan dan disetor peruh - 5.000 juta saham tahun 2013 dan 101.015 saham tahun 2012 dan 2011	21 500.000.000	448.516.750	448.516.750
Tambahan Modal Disetor	22 -	2.741.419	2.741.419
Saldo Laba			
Defisit sebesar Rp 20.226.578 ribu pada tanggal 30 Juni 2009 telah dieliminasi dalam rangka kumulasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2009	666.334	-	2.306.017
Ditentukan penggunaannya Tidak ditentukan penggunaannya	25.328.674	39.404.813	-
	625.995.008	487.921.563	454.564.186
JUMLAH EKUITAS	4.052.700.692	2.140.482.104	1.018.661.122
TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY			

*) As restated (Note 40)
 See accompanying notes to financial statements
 which are an integral part of the financial statements

PT BANK PANIN SYARIAH Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT BANK PANIN SYARIAH Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	2013 Rp'000	Catatan/ Notes	2012 Rp'000	
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	273.812.379	23,31	146.348.178	Revenue Receipts from Fund Management as Mudharib
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	146.009.000	24,31	57.585.039	Third Parties' Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Pendapatan Usaha Lainnya				Other Operating Revenues
Administrasi				Administrative
Kenalkan (penurunan) sukuk diukur pada nilai wajar	9.458.885	25	5.437.084	Increase (decrease) in value of sukuk measured at fair value
Lainnya	(318.000)	8	107.080	Others
Jumlah Pendapatan Usaha Lainnya	803.889		215.532	Total Other Operating Revenues
	9.946.774		5.759.696	
Beban Kerugian Penurunan Nilai	25.234.285	26	4.700.008	Provision for Impairment Losses
Beban Usaha Lainnya				Other Operating Expenses
Administrasi	25.118.408	27,31	16.093.820	Administrative
Kepegawaian	35.374.836	28	19.908.828	Employee
Imbalan pasca kerja	3.040.829	18	1.734.757	Employee benefits
Bonus wadiah	18.341.577		1.729.917	Bonuses on wadiah deposits
Lainnya	1.566.046		916.725	Others
Jumlah Beban Usaha Lainnya	83.441.296		40.381.847	Total Other Operating Expenses
LABA USAHA	29.074.572		49.438.980	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON USAHA				NON-OPERATING REVENUES (EXPENSES)
Keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap	49.475	12	750	Gain on sale and write-off of premises and equipment
Lainnya - bersih	37.453		132.251	Others - net
PENDAPATAN NON USAHA - BERSIH	86.928		133.001	NON-OPERATING REVENUES - NET
LABA SEBELUM PAJAK	29.161.500		49.571.981	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		29		TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	(10.265.476)		(11.949.904)	Current tax
Pajak tangguhan	2.436.002		(523.281)	Deferred tax
Jumlah	(7.829.474)		(12.473.185)	Total
LABA BERSIH DAN JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	21.332.026		37.098.796	NET INCOME AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh) Dasar/diluted	4,31	30	7,82	EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount) Basic/diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital Rp'000	Tambahannya/ Additional paid-in capital Rp'000	Saldo laba/Retained Earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'000	
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp'000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp'000		
	449.518.750	2.741.419	-	351.350	452.609.519	Balance as of January 1, 2012/ December 31, 2011
	-	-	-	1.954.667	1.954.667	Adjustment due to initial adoption of PSAK 102 (revised 2013)
	449.518.750	2.741.419	-	2.306.017	454.564.186	Balance as of January 1, 2012/ December 31, 2011 after adjustment due to initial adoption of PSAK 102 (revised 2013)
	-	-	-	37.098.796	37.098.796	Net income and total comprehensive income for the year
	449.518.750	2.741.419	-	39.404.813	491.662.982	Balance as of December 31, 2012 *)
21	13.000.000	-	-	-	13.000.000	Additional paid-in capital
21	34.741.831	-	-	(34.741.831)	-	Stock dividend
	2.741.419	(2.741.419)	-	-	-	Issuance of bonus share from additional paid in capital
21,22	-	-	666.334	(666.334)	-	Appropriations for general reserve
21	-	-	-	-	-	Net income and total comprehensive income for the year
	-	-	-	21.332.026	21.332.026	
	500.000.000	-	666.334	25.328.674	525.995.008	Balance as of December 31, 2013

Selaku per 1 Januari 2012/
31 Desember 2011
 Penyesuaian sehubungan dengan
 penerapan awal PSAK 102 (revisi 2013)
 Selaku per 1 Januari 2012/
31 Desember 2011 setelah
 penyesuaian sehubungan
 dengan penerapan
 awal PSAK 102 (revisi 2013)
 Jumlah laba bersih dan laba
 komprehensif tahun berjalan
 Selaku per 31 Desember 2012 *)
 Setoran modal
 Dividen saham
 Penerbitan saham bonus yang berasal
 dari tambahan modal disetor
 Cadangan umum
 Jumlah laba bersih dan laba
 komprehensif tahun berjalan
 Selaku per 31 Desember 2013

*) As restated (Note 40)

*) Disajikan kembali (Catatan 40)
 Uraian catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
 yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
 which are an integral part of the financial statements

	2013 Rp'000	Catatan/ Notes	2012 Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib				Revenue receipt from fund management as mudharib
Pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer	288.998.137		147.007.328	Temporary syirkah funds paid
Penerimaan pendapatan usaha lainnya	(136.323.340)		(55.040.020)	Other operating revenues received
Pembayaran beban usaha lainnya	10.262.774		5.759.696	Other operating expenses paid
Penerimaan pendapatan non-usaha	(73.715.350)		(37.215.452)	Receipts from non-operating income
Pembayaran beban non-usaha	68.746.516		39.822.233	Payments for non-operating expenses
Penggunaan dana kebajikan	(68.659.588)		(39.664.985)	Charity funds used
Pembayaran beban pajak	-		(24.997)	Tax expense paid
	<u>(17.421.814)</u>		<u>(4.109.830)</u>	
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	51.887.335		56.533.973	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi				Decrease (increase) in operating assets
Investasi pada sukuk	800.443		(60.040.000)	Investments in sukuk
Piutang Murabahah	(478.783.050)		(385.583.296)	Murabahah Receivables
Pembayaran Mudharabah	(143.292.633)		(250.547.676)	Mudharabah Financing
Pembayaran Musyarakah	(465.378.702)		(183.093.599)	Musyarakah Financing
Aset lain-lain	(6.958.274)		(1.855.617)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi				Increase (decrease) in operating liabilities
Liabilitas segera	173.237		(199.633)	Liabilities payable immediately
Simpanan	183.415.541		167.573.820	Deposits
Liabilitas lain-lain	944.994		2.428.143	Other liabilities
Kenaikan Dana Syirkah Temporer	1.684.519.966		903.743.777	Increase in Temporary Syirkah Funds
	<u>829.328.857</u>		<u>248.967.892</u>	
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi				Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	160.000	12	750	Proceeds from sale of premises and equipment
Pencairan investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan	-		55.189.621	Proceeds from investments in sukuk measured at cost
Perolehan aset tetap	(7.080.555)	12	(2.789.012)	Acquisitions of premises and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(6.920.555)		52.401.359	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan modal disetor	13.000.000	21	-	Additional paid-in capital
				NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	835.408.302		301.359.251	
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	447.741.524		146.382.273	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>1.283.149.826</u>		<u>447.741.524</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	4.853.312		2.562.029	Cash
Penempatan pada Bank Indonesia	1.277.884.738	5	420.123.793	Placements with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	411.776	6	55.702	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank lain	-	7	25.000.000	Placements with other banks
Jumlah	<u>1.283.149.826</u>		<u>447.741.524</u>	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

PT BANK PANIN SYARIAH Tbk
 LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT BANK PANIN SYARIAH Tbk
 STATEMENTS OF SOURCES AND USES OF ZAKAT FUNDS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Sumber dana zakat awal tahun	-	-	Sources of zakat funds at beginning of the year
Sumber dana zakat:			Sources of zakat funds:
Zakat dari Bank	-	-	Zakat from Bank
Zakat dari nasabah dan umum	-	-	Zakat from customers and society
Zakat dari pegawai bank	322.084	-	Zakat from Bank employees
Jumlah sumber dana zakat	<u>322.084</u>	-	Total sources of funds
Penyaluran dana zakat			Distribution of zakat funds
Disalurkan ke lembaga lain	-	-	Distributed to other institution
Disalurkan sendiri	155.564	-	Distributed by Bank
Jumlah penyaluran dana zakat	<u>155.564</u>	-	Total distribution of zakat funds
Kenaikan sumber atas penyaluran dana zakat	<u>166.530</u>	-	Increase sources of zakat funds
Sumber dana zakat akhir tahun	<u>166.530</u>	-	Sources of zakat funds at end of the year

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

	2013 Rp'000	2012 Rp'000	
Sumber dana zakat awal tahun	-	-	Sources of zakat funds at beginning of the year
Sumber dana zakat:			Sources of zakat funds:
Zakat dari Bank	-	-	Zakat from Bank
Zakat dari nasabah dan umum	-	-	Zakat from customers and society
Zakat dari pegawai bank	-	-	Zakat from Bank employees
Jumlah sumber dana zakat	<u>322.094</u>	<u>-</u>	Total sources of funds
Penyaluran dana zakat			Distribution of zakat funds
Diajukan ke lembaga lain	-	-	Distributed to other institution
Diajukan sendiri	-	-	Distributed by Bank
Jumlah penyaluran dana zakat	<u>155.564</u>	<u>-</u>	Total distribution of zakat funds
Kenalkan sumber atas penyaluran dana zakat	<u>166.530</u>	<u>-</u>	Increases sources of zakat funds
Sumber dana zakat akhir tahun	<u>166.530</u>	<u>-</u>	Sources of zakat funds at end of the year

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Modal			Capital
Modal Inti	1.030.825.979	515.328.995	Core Capital
Modal pelengkap	46.743.137	22.073.569	Supplementary Capital
Jumlah Modal	<u>1.077.569.116</u>	<u>537.402.564</u>	Total Capital
Aset terimbangi menurut risiko penyaluran dana	4.194.517.530	2.579.431.546	Risk weighted assets for financing risk
Rasio Kewajiban Modal Minimum dengan memperhitungkan risiko penyaluran dana	25,69%	20,83%	Capital Adequacy Ratio with financing risk

37. KUASI-REORGANISASI

Untuk memperoleh awal yang baik tanpa dibebani akumulasi kerugian, sehubungan dengan perubahan kegiatan usaha perbankan secara konvensional menjadi perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam, Bank melaksanakan kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2009 dengan mengacu pada PSAK No. 51 (Revisi 2003).

Perubahan kegiatan usaha ini mendapat dukungan penuh dalam permodalan dari PT Bank Pan Indonesia Tbk., selaku pemegang saham mayoritas Bank dan telah melakukan penyeteroran modal saham tambahan. Manajemen Bank memproyeksikan posisi keuangan yang sehat, hasil usaha yang menguntungkan dan rasio kecukupan modal (KPMM) yang tinggi sejalan dengan dukungan dari pemegang saham Bank dan adanya keyakinan bahwa produk-produk syariah merupakan alternatif yang dapat memperkuat perbankan Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Kuasi-reorganisasi tersebut dilakukan dengan melakukan penilaian kembali aset dan liabilitas sebagai berikut:

- Efek-efek dinilai berdasarkan laporan penilai independen Samsul Hadi, Wahyono Adi, Hendra Gunawan dan rekan No. PP.B.SAH-02.008.09/R tanggal 15 Januari 2010. Penilaian kembali tersebut menggunakan pendekatan nilai pasar wajar. Berdasarkan penilaian tersebut terjadi kenaikan nilai wajar efek-efek pada tanggal 30 Juni 2009 sebesar Rp 2.350.270 ribu dan dibukukan sebagai "Selisih Penilaian Kembali Aset dan Liabilitas" yang dicatat dalam komponen ekuitas di laporan posisi keuangan.

37. QUASI-REORGANIZATION

To obtain a good start without the burden of accumulated losses, related to the changes in the conventional banking operations into banking with the principle of revenue-sharing based on Islamic law, the Bank implemented quasi-reorganization on June 30, 2009 with reference to the PSAK No. 51 (Revised 2003).

Changes in business activity is fully supported in the capital of PT Bank Pan Indonesia Tbk., as the majority shareholder and has to deposit additional paid-in capital. The Bank's management projecting a sound financial position, results of operations and the favorable capital adequacy ratio (CAR) are higher in line with the support of the shareholders and the belief that sharia products are an alternative that can strengthen Indonesian banking industries in the short term and long term.

Quasi-reorganization is performed by the revaluation of assets and liabilities as follows:

- Securities assessed by an independent appraisal reports of Samson Hadi, Adi Wahyono, Hendra Gunawan dan rekan No. PP.B.SAH-02.008.09/R dated January 15, 2010. The revaluation using market value approach. Based on the assessment, an increase in fair value of marketable securities as of June 30, 2009 amounting to Rp 2,350,270 thousand and recorded as "Revaluation Assets and Liabilities" in the equity components in the statement of financial position.

ASET	2014	Catatan/ Notes	2013	ASSETS
	Rp'000		Rp'000	
Kas	9.707.868		4.853.312	Cash
Penempatan pada Bank Indonesia	1.231.472.324	5	1.277.884.738	Placements with Bank Indonesia
Dire pada Bank Lain		6		Demand Deposits with Other Banks
Pihak berelasi	668.116	31	303.966	Related party
Pihak ketiga	104.272		107.810	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	-		(71)	Allowance for impairment losses
Jumlah	772.388		411.705	Total
Investasi pada Sukuk - Pihak Ketiga	151.574.100	7	137.507.318	Investment in Sukuk - Third Parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(50.002)		(50.002)	Allowance for impairment losses
Jumlah	151.524.098		137.457.316	Total
Piutang Murabahah		8		Murabahah Receivables
Pihak berelasi	5.296.503	31	4.383.986	Related parties
Pihak ketiga	820.711.001 †		1.238.090.090	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.870.727)		(10.839.198)	Allowance for impairment losses
Jumlah	817.336.777		1.231.834.878	Total
Pinjaman Qardh - Pihak Ketiga	11.970.000 †	9	-	Qardh Funds - Third Parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(119.700)		-	Allowance for impairment losses
Jumlah	11.850.300		-	Total
Pembayaran Mudharabah - Pihak Ketiga	865.203.328 †	10	665.817.110	Mudharabah Financing - Third Parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.825.407)		(6.596.861)	Allowance for impairment losses
Jumlah	854.377.921		659.220.249	Total
Pembayaran Musyarakah		11		Musyarakah Financing
Pihak berelasi	594.757	31	-	Related parties
Pihak ketiga	3.290.069.770 †		687.626.815	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.815.085)		(6.799.447)	Allowance for impairment losses
Jumlah	3.252.749.432		680.827.368	Total
Biaya Dibayar Dimuka	1.828.322		2.101.855	Prepaid Expenses
Aset Tetap - Bersih	29.860.367	12	28.526.460	Premises and Equipment - Net
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	2.544.577	28	3.209.772	Deferred Tax Assets - Net
Aset Takberwujud - Bersih	1.868.861	13	2.309.160	Intangible Assets - Net
Aset Lain-lain	41.887.217	14	14.063.879	Other Assets
JUMLAH ASET	6.207.678.452		4.052.700.692	TOTAL ASSETS

Uraian catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

	2014 Rp'000	Catatan/ Notes	2013 Rp'000	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Segera	2.896.517		841.749	Liabilities Payable Immediately
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer dan Bonus Wadiah yang Belum Dibagikan	17.488.435	15	14.014.348	Undistributed Revenue Sharing of Temporary Syirkah Funds and Wadiah Bonuses
Simpanan Pihak berelasi	786.486	16 31	559.816	Deposits Related parties
Pihak ketiga	833.069.044		370.354.502	Third parties
Jumlah	<u>833.855.530</u>		<u>370.814.318</u>	Total
Utang Pajak	16.831.795	17,29	5.778.157	Taxes Payable
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	12.325.916	18	7.879.086	Post-employment Benefits Obligation
Biaya yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain	8.548.181	19,31	3.181.699	Accruals and Other Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>891.746.374</u>		<u>402.609.357</u>	TOTAL LIABILITIES
DANA SYIRKAH TEMPORER		20		TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Bank		31		Bank
Pihak berelasi	-		400.000.000	Related parties
Pihak ketiga	802.814		223.894.940	Third parties
Jumlah dana syirkah temporer dari bank	<u>802.814</u>		<u>623.894.940</u>	Total temporary syirkah funds from banks
Bukan Bank	370.494.342	31	158.316.064	Non Bank
Pihak berelasi	3.871.840.448		2.342.085.323	Related parties
Pihak ketiga				Third parties
Jumlah dana syirkah temporer dari bukan bank	<u>4.242.334.790</u>		<u>2.500.401.387</u>	Total temporary syirkah funds from non banks
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	<u>4.243.137.404</u>		<u>3.124.096.327</u>	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 39.000.000.000 saham tahun 2014 dan 20.000.000.000 saham tahun 2013 Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.824.734.100 saham tahun 2014 dan 5.000.000.000 saham tahun 2013	982.473.410	21	500.000.000	Capital Stock - par value of Rp 100 per share Authorized - 39,000,000,000 shares in 2014 and 20,000,000,000 shares in 2013
Tambahan Modal Disetor	(6.612.639)	22		Subscribed and paid-up - 9,824,734,100 shares in 2014 and 5,000,000,000 shares in 2013
Saldo Laba				Additional Paid-In Capital
Defisit sebesar Rp 20.226.576 ribu pada tanggal 30 Juni 2009 telah dieliminasi dalam rangka kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2009	686.334		666.334	Retained Earnings
Ditentukan penggunaannya	96.267.569		25.328.674	Deficit amounted to Rp 20,226,576 thousand as of June 30, 2009 have been eliminated in order with quasi-reorganization as of June 30, 2009
Tidak ditentukan penggunaannya	<u>1.072.794.674</u>		<u>525.995.008</u>	Appropriated Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	<u>6.207.678.452</u>		<u>4.052.700.692</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements

PT BANK PANIN SYARIAH Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT BANK PANIN SYARIAH Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014 Rp'000	Catatan/ Notes	2013 Rp'000	
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	526.519.793	23,31	273.812.379	Revenue Receipts from Fund Management as Mudharib
Hak Pemilik Dana atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	295.597.379	24,31	146.008.000	Depositors Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Pendapatan Usaha Lainnya				Other Operating Revenues
Administrasi	32.508.914	25,31	9.458.885	Administrative
Penurunan nilai sukuk diukur pada nilai wajar	-	7	(316.000)	Decrease in value of sukuk measured at fair value
Lainnya	780.009		803.889	Others
Jumlah Pendapatan Usaha Lainnya	33.288.923		9.946.774	Total Other Operating Revenues
Beban Kerugian Penurunan Nilai	38.620.894	26	25.234.285	Provision for Impairment Losses
Beban Usaha Lainnya				Other Operating Expenses
Administrasi	38.317.873	27,31	25.118.408	Administrative
Kepegawalan	54.735.807	28	35.374.636	Employee
Imbalan pasca kerja	4.575.132	18	3.040.629	Employee benefits
Bonus wadiah	28.946.662		18.341.577	Bonuses on wadiah deposits
Lainnya	3.485.199		1.566.046	Others
Jumlah Beban Usaha Lainnya	128.060.673		83.441.296	Total Other Operating Expenses
LABA USAHA	97.509.770		29.074.572	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON USAHA				NON-OPERATING REVENUES (EXPENSES)
Keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap	-	12	49.475	Gain on sale and write-off of premises and equipment
Lainnya - bersih	676.399		37.453	Others - net
PENDAPATAN NON USAHA - BERSIH	676.399		86.928	NON-OPERATING REVENUES - NET
LABA SEBELUM ZAKAT DAN BEBAN PAJAK	98.186.169		29.161.500	INCOME BEFORE ZAKAT AND TAX EXPENSE
ZAKAT	2.454.854	35	-	ZAKAT
LABA SEBELUM PAJAK	95.731.515		29.161.500	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		29		TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	(24.127.425)		(10.265.476)	Current tax
Pajak tangguhan	(665.195)		2.436.002	Deferred tax
Jumlah	(24.792.620)		(7.829.474)	Total
LABA BERSIH DAN JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	70.938.895		21.332.026	NET INCOME AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)		30		EARNINGS PER SHARE (In full Rupiah amount)
Dasar	7,40		4,31	Basic
Dilusan	7,23		4,31	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital Rp'000	Tambahannya/ Additional paid-in capital Rp'000	Saldo laba/Retained Earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'000	
			Ditemukan penggunaannya/ Appropriated Rp'000	Tidak ditemukan penggunaannya/ Unappropriated Rp'000		
Saldo per 1 Januari 2013	449.616.750	2.741.419	-	39.404.813	491.662.982	Balance as of January 1, 2013
Suapan modal	13.000.000	-	-	-	13.000.000	Additional paid-in capital
Distribusi saham	34.741.831	-	-	(34.741.831)	-	Stock dividend
Penerbitan saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor	21,22	2.741.419	(2.741.419)	-	-	Issuance of bonus shares from additional paid in capital
Cadangan umum	21	-	-	-	-	Appropriations for general reserve
Jumlah laba bersih dan laba komprehensif tahun berjalan	-	-	666.334	(666.334)	-	Net income and total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2013	500.000.000	-	666.334	25.328.674	525.995.008	Balance as of Desember 31, 2013
Penerbitan umum saham perdana	21	475.000.000	-	-	475.000.000	Initial public offering
Biaya emisi saham	22	-	(8.612.639)	-	(8.612.639)	Share issuance cost
Pelaksanaan waran	21,22	7.473.410	-	-	7.473.410	Conversion of warrant into stock
Jumlah laba bersih dan laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	70.838.885	70.838.885	Net income and total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2014	982.473.410	(8.612.639)	666.334	96.267.569	1.072.784.674	Balance as of Desember 31, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
 yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
 which are an integral part of the financial statements

	2014 Rp'000	Catatan/ Notes	2013 Rp'000	
PENDAPATAN USAHA UTAMA (AKRUAL)	526.519.793	23	273.812.379	MAIN OPERATING REVENUE (ACCRUAL)
Pengurang:				Deduction:
Pendapatan tahun berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima:				Income during the year in which cash or cash equivalents have not been received:
Pendapatan Murabahah				Murabahah Income
Pendapatan pembiayaan Mudharabah	2.746.178		7.805.311	Revenue sharing Mudharabah financing
Pendapatan pembiayaan Musyarakah	4.088.132			Revenue sharing Musyarakah financing
Pendapatan bagi hasil Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank	14.702.869			Revenue sharing from Mudharabah Interbank Investment Certificate
Pendapatan sukuk negara dan perusahaan	73.500		271.889	Income from government sukuk and corporate sukuk
Pendapatan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	3.154.830		3.149.691	Income from Bank Indonesia Sharia Deposit Facility
Pendapatan Surat Berharga Indonesia Syariah	157.830		181.780	Income from Bank Indonesia Sharia Certificate
Pendapatan yang berasal dari amortisasi pendapatan administrasi yang kas atau setara kasnya diterima pada tahun lalu	705.976			Income from amortized administrative income which cash or cash equivalent had been received in prior year
Jumlah Pengurang	927.003		552.902	Total Deduction
	26.554.118		11.961.573	
Penambah:				Addition:
Pendapatan tahun sebelumnya yang kas atau setara kasnya diterima pada tahun berjalan:				Income from previous year in which cash or cash equivalents have been received in current year:
Pendapatan Murabahah	7.805.311		3.788.153	Murabahah Income
Pendapatan bagi hasil sertifikat investasi Mudharabah antar bank	271.889		40.104	Revenue sharing from Mudharabah Interbank Investment Certificate
Pendapatan sukuk negara dan perusahaan	3.149.691		3.160.008	Income from government sukuk and corporate sukuk
Pendapatan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	181.780		159.068	Income from Bank Indonesia Sharia Deposit Facility
Jumlah Penambah	11.408.671		7.147.331	Total Addition
Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil	511.374.348		268.998.137	Available revenue for revenue sharing
bagi hasil yang menjadi hak Bank	215.776.967		122.989.137	Revenue sharing attributable to Bank
bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana	295.597.379	24	146.009.000	Revenue sharing attributable to depositors
Ditrd atas:				With details as follows:
Yang sudah didistribusikan	278.108.944		131.994.652	Distributed
Yang belum didistribusikan	17.488.435	15	14.014.348	Undistributed

Uraian catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

PT BANK PANIN SYARIAH Tbk
LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT BANK PANIN SYARIAH Tbk
STATEMENTS OF SOURCES AND USES OF ZAKAT FUNDS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014 Rp'000	2013 Rp'000	
Dana zakat awal tahun			Zakat funds at beginning of the year
Sumber dana zakat:	166.530	-	Sources of zakat funds:
Zakat dari Bank			Zakat from Bank
Zakat dari nesebah dan umum	2.454.654	-	Zakat from customers and society
Zakat dari pihak luar Bank	-	-	Zakat from third party's Bank
Jumlah sumber dana zakat	923.363	322.094	Total sources of funds
Penyukuran dana zakat	3.378.017	322.094	Distribution of zakat funds
Disalurkan ke lembaga lain			Distributed to other institution
Disalurkan sendiri			Distributed by Bank
Jumlah penyukuran dana zakat	829.138	155.564	Total distribution of zakat funds
Kenaikan dana zakat	829.138	155.564	Increase of zakat funds
Dana zakat akhir tahun	2.548.879	166.530	Zakat funds at end of the year
	2.715.409	166.530	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

Likuiditas

Rasio Likuiditas Tahun 2015 - 2016 / Liquidity Ratio in 2015-2016		2016	2015
Giro Wajib Minimum (GWM) / Reserve Requirement		5,20%	5,20%
Pembayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR) / Financing to Deposits Ratio		91,99%	96,43%
Rasio Lancar / Quick Ratio		28,16%	34,39%

Sampai dengan akhir tahun 2016, Panin Dubai Syariah Bank mencatatkan rasio FDR sebesar 91,99%. Terkait penilaian tingkat kesehatan, posisi FDR tahun 2016 tersebut telah memenuhi kriteria likuiditas.

As of the end of 2016, FDR of Panin Dubai Sharia Bank was recorded at 91.99%. Related to assessment of health index, the 2016 FDR has met the liquidity criteria.

Sedangkan Giro Wajib Minimum (GWM) Panin Dubai Syariah Bank berada pada posisi 5,20% dari total Dana Pihak Ketiga sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Selain itu, Panin Dubai Syariah Bank juga mencatatkan Rasio Lancar sebesar 28,16%.

Meanwhile, Statutory Reserve (GWM) of Panin Dubai Sharia Bank stood at 5.20% of total Third Party Fund according to the regulation. In addition, Panin Dubai Sharia Bank also recorded Quick Ratio of 28.16%.

Rasio Rentabilitas

Selain Rasio Likuiditas dan Solvabilitas yang sudah dijabarkan diatas, Panin Dubai Syariah Bank juga turut menjaga tingkat Rasio Rentabilitasnya melalui rasio-rasio berikut:

Rentability Ratio

In addition to Liquidity and Solvability Ratio that have been explained above, Panin Dubai Sharia Bank also maintained its Rentability Ratio with the following ratios:

Rasio Rentabilitas Tahun 2014 - 2016 / Rentability Ratio of 2014-2016		2014	2015	2016
ROE		7,01%	4,94%	1,76%
ROA		1,99%	1,12%	0,37%
NIM		4,38%	3,82%	3,49%
BOPO		82,58%	89,33%	96,17%

Sepanjang tahun 2016, Panin Dubai Syariah Bank mencatatkan ROE sebesar 1,76% dan ROA sebesar 0,37%. Sedangkan Net Interest Margin (NIM) relatif stabil pada level 0,37%. Namun, rasio BOPO meningkat menjadi 96,17% bila dibandingkan dengan 89,33% di tahun 2015.

Throughout 2016, Panin Dubai Sharia Bank recorded ROE of 1.76% and ROA of 0.37%. Meanwhile, Net Interest Margin (NIM) was relatively stable at the level of 0.37%. However, BOPO ratio grew to 96.17% compared to 89.33% in 2015.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal Panin Dubai Syariah Bank adalah untuk menjaga kecukupan modal yang sehat sehingga kinerja Panin Dubai Syariah Bank dapat berjalan dengan baik dan menguntungkan para pemegang saham. Per 31 Desember 2016 dan 2015, Panin Dubai Syariah Bank telah memenuhi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The main goal of capital management of Panin Dubai Sharia Bank is to maintain the adequacy of healthy capital so that Panin Dubai Sharia Bank's performance can perform well and deliver good profitability to the shareholders. As of December 31, 2016 and 2015, Panin Dubai Sharia Bank has complied with the Mandatory Minimum Capital Requirements (KPMM) as determined by Bank Indonesia.

	2016	2015
Modal Inti / Primary Capital	1.100.833,12	1.095.118,74
Modal Pelengkap / Supplementary Capital	75.716,34	79.638,50
Total Modal	1.176.549,46	1.174.757,24
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) / Risk Weighted Assets (ATMR)		
ATMR untuk risiko penyaluran dana / ATMR for fund disbursement risk	5.796.714,07	6.073.504,81
ATMR untuk risiko operasional / ATMR for operational risk	-	390.302,32
Total ATMR	5.796.714,07	6.463.807,13

ASET	2016 Rp'000	Catatan/ Notes	2015 Rp'000	ASSETS
Kas				Cash
Penempatan pada Bank Indonesia	17.461.615		17.483.956	Placements with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	1.107.607.678	5	1.045.961.536	Demand Deposits with Other Banks
Pihak berelasi		6		Related party
Pihak ketiga	107.210	33	86.902	Third parties
Jumlah	105.170		104.595	Total
Investasi pada Surat Berharga - Pihak Ketiga	212.380		191.487	Investments in Marketable Securities - Third Parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.060.296.797	7	333.430.158	Allowance for impairment losses
Jumlah	(50.002)		(50.002)	Total
Jumlah	1.060.246.795		333.380.156	
Pinjaman Murabahah				Murabahah Receivables
Pihak berelasi		8		Related parties
Pihak ketiga	4.034.812	33	6.241.910	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.020.830.120		532.517.258	Allowance for impairment losses
Jumlah	(4.491.965)		(11.881.223)	Total
Jumlah	1.020.472.967		526.897.946	
Pinjaman Qardh - Pihak Ketiga				Qardh Funds - Third Parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	363.700	9	1.041.000	Allowance for impairment losses
Jumlah	(3.637)		(10.410)	Total
Jumlah	360.063		1.030.590	
Pembiayaan Mudharabah - Pihak Ketiga				Mudharabah Financing - Third Parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	599.745.590	10	1.040.814.180	Allowance for impairment losses
Jumlah	(12.905.556)		(22.435.878)	Total
Jumlah	586.840.034		1.018.378.302	
Pembiayaan Musyarakah				Musyarakah Financing
Pihak berelasi	1.848.193	33	1.096.348	Related parties
Pihak ketiga	4.720.007.192		4.135.009.882	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(66.125.512)		(61.733.399)	Allowance for impairment losses
Jumlah	4.656.728.873		4.074.372.831	Total
Biaya Dibayar Dimuka	2.121.010	33	1.604.434	Prepaid Expenses
Aset Tetap - Bersih	84.132.090	12	54.139.432	Premises and Equipment - Net
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	1.725.039	31	3.470.430	Deferred Tax Assets - Net
Aset Takberwujud - Bersih	2.918.340	13	2.829.253	Intangible Assets - Net
Aset Lain-lain	218.135.719	14	54.494.612	Other Assets
JUMLAH ASET	8.757.963.603		7.134.234.975	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk
PERNYAIAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	2016 Rp'000	Catatan/ Notes	2015 Rp'000	
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	693.132.212	25,33	711.206.643	Revenue Receipts from Fund Management as Mudharib
Sal. Pemilik Dana atas Bagi Hasil Dana Byirkah Temporer	397.856.325	26,33	421.248.712	Depositors Share on Return of Temporary Byirkah Funds
Pendapatan Usaha Lainnya Administratif	22.808.483	27,33	22.443.549	Other Operating Revenues Administrative
Lainnya	719.823		587.109	Others
Jumlah Pendapatan Usaha Lainnya	23.528.106		23.030.658	Total Other Operating Revenues
Beban Kerugian Penurunan Nilai - bersih	58.824.508	28	41.388.258	Provision for Impairment Losses - net
Beban Usaha Lainnya Administratif	71.497.098	29,33	59.354.351	Other Operating Expenses Administrative
Beban kepegawaian	92.253.367	30	76.658.350	Personnel expense
Imbalan pekerja	8.674.722	18	5.778.794	Employee benefits
Bonus weddah	52.096.156		45.157.028	Bonus on weddah deposits
Lainnya	8.163.065		6.728.128	Others
Jumlah Beban Usaha Lainnya	232.884.458		193.672.621	Total Other Operating Expenses
LABA USAHA	27.495.027		77.928.610	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON USAHA - BERSIH	987.788	33	(621.312)	NON-OPERATING REVENUES (EXPENSES) - NET
LABA SEBELUM ZAKAT DAN BEBAN PAJAK	28.482.795		77.306.298	INCOME BEFORE ZAKAT AND TAX EXPENSE
ZAKAT	711.570	24	1.932.632	ZAKAT
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	27.751.225		75.372.668	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK	(8.210.311)	31	(21.794.285)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH	19.540.914		53.578.381	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Poe-poe yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Surplus revaluasi aset tetap	4.831.846	12	22.073.700	Gain on revaluation of premises
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pensi	2.794.908	18	(684.996)	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak penghasilan terkait poe yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(698.727)	31	(492.847)	Income tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah	6.928.027		20.895.857	Sub total
Poe-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Perubahan nilai wajar surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.109.668	7	(771.967)	Changes in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait poe yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(277.417)	31	192.992	Income tax relating to item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah	832.251		(578.975)	Sub total
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan setelah pajak	7.760.278		20.317.082	Total other comprehensive income for the current year net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	27.301.192		73.895.463	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM		32		EARNINGS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)	1,98		5,44	(in full Rupiah amount)
Dasar	1,91		5,21	Basic
Dilutan				Diluted

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Uraian catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.